

SKRIPSI
MODEL KOMUNIKASI SIRKULASI SIRKULER DALAM
MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA
SRIWIJAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU
KABUPATEN WAYKANAN

Oleh

WIDIYANTI

NPM 1803061043

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)



Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuludin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

TAHUN 1443 H/2022 M

**MODEL KOMUNIKASI SIRKULASI SIRKULER DALAM
MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA
SRIWIJAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU
KABUPATEN WAYKANAN**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar S. Sos**

Oleh

WIDIYANTI

Npm 1803061043

Pembimbing : Qois Azizah Bin Has, M.Ag

Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGRI (IAIN) METRO

TAHUN 1443 H/ 2022 M



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

PERSETUJUAN

Judul : Model Komunikasi Sirkulasi Sirkuler Dalam Menjaga Kerukunan Umat
Beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten
Waykanan
Nama : Widiyanti
NPM : 1803061043
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Ushuluddin, Adab dan Dakwah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosahkan dalam sidang munaqosah jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah.

Dosen Pembimbing

Qois Azizah Bin Has, M.Ag

NIP. 199401292019332011

o



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) Berkas
Hal : Permohonan dimunaqosahkan

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
di-
Tempat

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Setelah kami adakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka Skripsi yang telah disusun oleh:


Nama mahasiswa : Widiyanti
NPM : 1803061043
Jurusan : komunikasi dan Penyiaran Islam
Yang berjudul : Model Komunikasi Sirkulasi Sirkuler Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

Sudah kami setuju dapat diajukan untuk dimunaqosahkan, demikian harapan kami dan atas penerimaannya, saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.


Metro, 13 Mei 2022

Ketua Jurusan



Dr. Astuti Patriningsih, S.Ag., M.Sos
NIP. 197702182000032001

Pembimbing



Qois Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 199401292019332011



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**





Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp. (0726) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website: www.metrouniv.ac.id E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

Nomor: B-0666 / W.28.4/D/ PP.00.9/06/2022

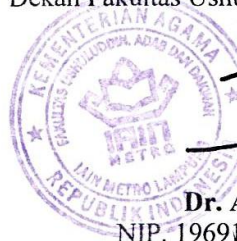
Skripsi dengan Judul: Model Komunikasi Sirkulasi Sirkuler Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan disusun Oleh: Widiyanti, NPM: 1803061043, Jurusan: Komunikasi dan Penyiaran Islam, telah di ujikan dalam Sidang Munaqosah Fakultas: Ushuluddin, Adab dan Dakwah pada Hari/Tanggal: Selsa, 24-Mei-2022

TIM PENGUJI


Ketua Sidang : Qois Azizah Bin Has, M.Ag (.....)
Penguji I : Dr. Astuti Patminingsih, M. Sos. I (.....)
Penguji II : Dewi Mustika, M. Kom. I (.....)
Sekretaris : Siroy Kurniawan, M. Sos (.....)

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah




Dr. Akla M.pd

NIP. 19690082000032005 

ABSTRAK

Oleh:
WIDIYANTI

Model komunikasi adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitannya antara satu komponen komunikasi dengan komunikasi lainnya. Kerukunan umat beragama adalah adanya rasa toleransi dengan agama lain, saling tolong-menolong, mendengarkan pendapat orang lain, saling menghargai antara individu maupun kelompok, di Desa Sriwijaya terdapat dua agama yaitu agama Islam dan Kristen. Di masyarakat Desa Sriwijaya kerap terjadi konflik antar masyarakat di karenakan kurangnya komunikasi dengan baik oleh sebab itu di perlukan cara berkomunikasi yang sesuai agar kehidupan harmonis di masyarakat dapat terwujud. Model komunikasi yang tepat sangat di perlukan di Desa Sriwijaya agar dapat mewujudkan kerukunan antar umat beragama.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui model komunikasi yang di gunakan masyarakat Desa Sriwijaya dalam menjaga kerukunan umat beragama. Penelitian ini menggunakan metode pengumpulan data yaitu: Observasi, pada penelitian ini observasi di lakukan dengan mendatangi langsung Desa Sriwijaya. wawancara, pada penelitian ini wawancara di lakukan dengan Kepala Desa Sriwijaya (Bapak Antonius), mantan kepala Desa Sriwijaya (Bapak Sugiman), Tokoh agama (Bapak Sukardi, Bapak Wandu, Bapak Sukiran Bapak Sugiman), tokoh masyarakat (Bapak Muclis), dan beberapa warga Desa Sriwijaya (Bapak Sukatmi, Bapak Eko Prastey, Ibu Harjuni, Ibu Sri Yani). Pengamatan dilakukan pada saat hari-hari besar, acara-acara Desa dan kehidupan sehari-hari di Desa Sriwijaya. Semua data-data tersebut di analisis secara langsung.

Model komunikasi yang di gunakan masyarakat Desa Sriwijaya adalah model Sirkulasi Sirkuler hal ini dapat di lihat dari masyarakat yang hidup bertoleransi dan berdampingan. Model komunikasi sirkulasi sirkuler yaitu proses pengiriman pesan yang terus-menerus dimana setiap pengiriman pesan dapat reaksi atau aksi komunikasi sebagai hubungan timbal balik. Dari hasil penelitian, faktor-faktor terjadinya kerukunan umat beragama adalah adanya peran tokoh masyarakat yang selalu melestarikan kerukunan antar umat beragama. Adanya peran tokoh agama yang mana selalu mendamaikan segala konflik yang berbasis agama. Adanya peran tokoh pemerintah yang selalu turut serta membantu aparat Desa Sriwijaya jika terjadi masalah besar. Dengan adanya peran tokoh masyarakat, tokoh agama, serta tokoh pemerintah masyarakat senantiasa hidup dengan rasa peduli, saling berdampingan untuk membentuk hidup yang rukun dan damai.

Kata Kunci : Komunikasi, model komunikasi sirkulasi sirkuler, kerukunan umat beragama

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDIYANTI

Npm : 1803061043

Program Studi : Skripsi

Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

Menyatakan bahwa Skripsi ini keseluruhan hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 30 Mei 2022

Yang menyatakan

A rectangular postage stamp from Indonesia, featuring a yellow and red border. The stamp includes the text 'REPUBLIK INDONESIA' at the top, '4000' in the center, and 'METERAI TEMPEL' at the bottom. A handwritten signature in black ink is written over the stamp. The serial number '4068AAJX014111699' is visible at the bottom of the stamp.

WIDIYANTI

MOTTO

لَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقَاتِلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُوكُمْ مِّنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ

Artinya:

Allah tidak melarang kamu berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tidak memerangimu dalam urusan agama dan tidak mengusir kamu dari kampung halamanmu. Sesungguhnya Allah mencintai orang-orang yang berlaku adil.¹

¹ Qs. Al-Mumtahana:06

PERSEMBAHAN

Puji syukur tak terhingga atas nikmat yang telah di anugraahkan Allah SWT sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dalam rangka memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Sosiologi (S. Sos).

1. Kedua orang tuaku tercinta Bapak Mukidi dan Ibu Srimuningsih yang telah memberikan dukungan moril maupun materi dan do'a yang tak pernah henti-hentinya mendo'akan yang terbaik untuk saya.
2. Adik kandung saya Angger yang senantiasa memberikan semangat dan dukungan untuk saya menyelesaikan skripsi ini.
3. Kakek dan nenekku. Kakek Mujiman dan Jumiran, Nenek Sumarsih dan Misri (alm), yang telah mendoakan saya dan memberikan semangat kepada saya untuk selalu istiqomah dalam belajar.
4. Keluarga besar Civitas Akademika IAIN Metro yang telah membagi ilmu pengetahuan dan pengalaman untuk peneliti. Khususnya pada Dosen pembimbing Skripsi Qois Azizah Bin Has, M.Ag yang telah mengarahkan, memberi petunjuk, serta membimbing saya dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Sahabat-sahabat terbaik yang selalu menyemangati untuk menyelesaikan skripsi ini.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT, atas berkat dan rahmat sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul Model Komunikasi Sirkulasi Sirkuler Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama di Desa sriwijaya Kecamatan Blambangan umpu Kabupaten Waykanan. Adapun tujuan dari penulisan Skripsi ini adalah salah satu bagian persyaratan dalam rangka memenuhi syarat tahap awal penyelesaian skripsi Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro.

Pada kesempatan ini Penulis menyampaikan trimakasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan moral maupun materi oleh karenanya penulis mengucapkan terimakasih kepada Dr. Hj. Siti Nurjanah, M. Ag., selaku Rektor IAIN Metro, Dr. Hj. Akla, M. Pd., selaku Dekan Fakultas Usuludin, Adab dan Dakwah, Dr. Astuti Patmaningsih, S.Ag.,M.Sos, selaku Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam, Qois Azizah Bin Haz, M.Ag. Pembimbing Skripsi yang telah memberikan arahan dan bimbingan. Penulis juga mengucapkan trimakasih kepada dosen serta karyawan Fakultas Usuludin Adab dan Dakwah IAIN Metro yang telah memberikan Ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama penulis menempuh pendidikan. Ucapan trimakasih penulis haturkan kepada sahabat KPI yang telah berpartisipasi dalam menyelesaikan skripsi ini.

Kritik dan saran demi perbaikan Skripsi ini sangat di harapkan dan akan diterima dengan lapang dada. Semoga hasil Skripsi ini dapat bermanfaat bagi pengembangan Ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Metro, 30 Mei 2022

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Widiyanti', written over a horizontal line.

Widiyanti
NPM 1803061043

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
ABSTRAK	v
HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN	vi
HALAMAN MOTTO	vii
HALAMAN PERSEMBAHAN	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian.....	5
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	5
D. Penelitian Relevan	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Komunikasi	11
1. Pengertian Komunikasi	11
2. Macam-Macam Komunikasi Menurut Para Ahli.....	12
B. Model Komunikasi	15
1. Pengertian Model Komunikasi	15
2. Macam-Macam Model Komunikasi	16
C. Kerukunan Umat Beragama.....	19

1. Pengertian toleransi umat beragama	19
2. Batasan toleransi antar umat beragama	20
3. Pengertian teori ukhuah Al- Ijtima' ihwa Al-Insaniyah..	22
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis dan Sifat Penelitian	27
B. Sumber Data.....	27
C. Teknik Pengumpulan Data.....	28
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	30
E. Teknik Analisa Data.....	31
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	34
1. Sejarah Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan	34
2. Dimografi Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan	36
3. Tipologi Masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan	37
4. Penerapan Model Komunikasi di Masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan	41
5. Kerukunan Umat Beragama Desa Sriwijaya Kecamatan Blambang Umpu Kabupaten Waykanan	46
B. Pembahasan	
1. Model komunikasi Sirkulasi Sirkuler Umat beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan	
2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan.....	50
BAB V PENUTUP	

A. Kesimpulan	64
B. Saran	64

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Toleransi agama adalah suatu sikap saling pengertian dan menghargai tanpa adanya diskriminasi dalam hal apapun, khususnya dalam hal agama. Kerukunan umat beragama adalah hal yang sangat penting untuk mencapai sebuah kesejahteraan di Negeri ini. Seperti yang di ketahui, Indonesia mempunyai keberagaman yang begitu banyak. Tidak hanya masalah adat istiadat, dan budaya seni, tapi juga termasuk agama.² Yang harus di jaga ketentraman dan kedamaian setiap Negara masing-masing meskipun banyak perbedaan yang ada di dalam Negara tersebut.

Kerukunan umat beragama itu merupakan bagian penting dalam setiap masyarakat yang ada di Indonesia dan apabila mengabaikan persoalan ini maka akan berakibat fatal sebagai kelangsungan hidup manusia. Manusia harus menjunjung tinggi nilai-nilai keberagaman penganut agama yang ada di Indonesia, karena dengan hidup rukun maka sudah menjaga nama baik bangsa dan Negara.³ Maka akan tercipta kerukunan antar umat beragama, dengan saling menjaga dan saling membantu demi kelangsungan dalam beribadah perlu juga di ketahui bahwa di Negara Indonesia terdiri atas berbagai suku, bahasa, adat istiadat, dan agama, sehingga bangsa Indonesia

² Umar “*Hubungan Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Pembentukan Prilaku Sosial Warga Perumahan PT Djarum Singocandi Kudus*” IAIN Kudus , Edisi 1, Februar 2019, vol.13

³ Budhy Munawar-Rachman, *Islam Pluralisme*, (cet 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2004), 39.

merupakan masyarakat yang majemuk. Beragama adalah prinsip yang mendukung kebebasan individu atau masyarakat untuk menerapkan agama atau kepercayaan di ruang pribadi atau umum. Dalam masyarakat beragama di mana hubungan antar anggota sangat akrab, kegiatan berjalan sangat sederhana yaitu segala-segalanya praktis dapat dilakukan bersama.⁴ Pada kelompok agama alami atau spesifik semacam itu terdapat adanya suatu integrasi berbagai kegiatan dan persekutuan yang berjalan di bawah inspirasi keagamaan.

Realitas yang terjadi di Kelurahan Sriwijaya bahwa ada beberapa yang menunjukkan tidak harmonisnya kehidupan beragama di desa Sriwijaya. Contoh tersebut adalah kurangnya sosialisasi antar penganut umat beragama, tumbuhnya sikap fanatisme yang berlebihan terhadap sesuatu sehingga tidak mendengarkan pendapat orang lain, dan kurangnya toleransi di masyarakat.⁵ Hal ini mengakibatkan konflik kecil antar individu yang terjadi di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan.

Pemerintah sudah mengambil kebijakan mengenai kerukunan umat beragama, keberadaan agama dijamin kelangsungannya oleh hukum. Seorang pemeluk agama dilarang memaksakan agama dan keyakinannya kepada orang yang telah beragama, Undang-Undang Dasar Pasal 28E ayat (1).⁶ Dalam situasi yang plural harus saling hidup rukun, misalnya di Kelurahan Sriwijaya yang didalamnya terdapat penganut agama Kristen di tengah-tengah

⁴ Joachim Wach, *Ilmu Pengabdian Agama*. (Jakarta: Rajawali Pers 1989), 212.

⁵ Wawancara dengan Sri Yani, Tanggal 28 Agustus 2021 di Kantor Kelurahan Desa Sriwijaya

⁶ Departemen Agama RI, *Kebijakan Agama Dari Masa ke Masa*, (Jakarta 1996).

masyarakat Islam. Adanya perbedaan sikap dalam setiap penganut agama Islam dan penganut agama Kristen maka perlu adanya komunikasi antar umat beragama sehingga akan tercipta kerukunan hidup umat beragama dan terwujud sikap saling menghargai, hormat-menghormati, dan saling tolong-menolong bagi para penganut umat agama. Maka dari uraian diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Model Komunikasi sirkulasi sirkuler dalam menjaga kerukunan umat beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Dalam Menjaga Kerukunan Umat Beragama.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka di rumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana Penerapan Model komunikasi sirkulasi sirkuler umat beragama Islam dan Kristen di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan?
2. Apakah faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan penelitian

Sesuai dengan pertanyaan penelitian di atas maka yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penerapan model komunikasi sirkulasi sirkuler antara masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Sriwijaya, kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan.
- b. Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya kerukunan umat beragama Islam dan Kristen di Kelurahan Sriwijaya, Kecamatan Blambangan umpu Kabupaten Waykanan

2. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin di capai oleh penulis dalam penelitian ini yaitu :

Adapun manfaat penelitian ini adalah

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian ini di harapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu, dan komunikasi yang baik dalam masyarakat antar umat beragama.

b. Manfaat Praktis

Hasil dari penelitian ini dapat di harapkan dapat menambah bahan informasi bagi peneliti yang akan menganalisis lebih dalam tentang penerapan model komunikasi antar masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama.

D. Penelitian Relevan

Penelitian Relevan merupakan suatu penelitian sebelumnya yang sudah pernah di lakukan atau sudah di buat dan di anggap mempunyai keterkaitan dengan judul yang akan di teliti hal ini perlu peneliti kemukakan untuk menghindari pengurangan penelitian dengan pokok permasalahan yang sama. Berikut penelitian yang relevan sebagai berikut:

Tulisan Umar mahasiswa IAIN Kudus, Indonesia, dalam Jurnalnya yang berjudul “Hubungan Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Pembentukan Prilaku Sosial Warga Perumahan PT Djarum Singocandi Kudus” Dalam jurnalnya diambil kesimpulan, Kerukunan beragama bagi Negara yang pluralitas, multiagama merupakan unsur utama terciptanya persaudaraan dan persatuan bangsa. Sementara persaudaraan, persatuan, dan kerukunan adalah bagian yang sangat ensecial bagi terwujudnya pembangunan. Tampaknya sulit pembangunan Negara dan bangsa ini

diwujudkan tanpa terciptanya sebuah persatuan dan kerukunan antar warganya.⁷ Hal ini menggambarkan pola hidup rukun dan bertoleransi, dan tidak menjelaskan model komunikasi antar umat beragama.

Nazmudin STISIP Banten Raya, Indonesia. Menulis dalam Jurnalnya yang berjudul “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia” dalam Jurnalnya di ambil kesimpulan. Begitu urgennya hidup antar umat beragama adalah terciptanya kehidupan masyarakat yang harmonis dalam kedamaian, saling tolong-menolong, dan tidak saling bermusuhan agar agama menjadi pemersatu bangsa Indonesia yang secara langsung memberikan stabilitas dan kemajuan Negara. Cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan antar umat beragama di dalamnya membahas hubungan antar sesama umat beragama, selain itu ada beberapa cara menjaga sekaligus mewujudkan kerukunan antar umat beragama antara lain : Pertama menghilangkan perasaan curiga atau permusuhan terhadap pemeluk agama lain, Kedua jangan menyalahkan agama seseorang apabila mereka melakukan kesalahan tetapi salahkan orangnya, Ketiga biarkan umat lain melaksanakan ibadahnya jangan mengganggu umat lain yang sedang beribadah, Keempat hindari diskriminasi terhadap agama lain.

Dalam Jurnal Nazmudin di ungkapkan cara mewujudkan keukunan umat beragama namun tidak menjelaskan tentang model-model komunikasi

⁷ Umar. “Hubungan Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Pembantuan Prilaku Sosial Warga Perumahan PT Djarum Singicandi Kudus”. Jurnal IAIN kudu Edisi 1, Februari 2019. Vol.13.

yang di gunakan untuk menyatukan kerukunan umat beragama. Karena model komunikasi sangat penting dalam mempersatukan umat yang berbeda agama.⁸

Ardiansyah seorang mahasiswa jurusan Perbandingan Agama Fakultas Usuludin dan Filsafat UIN makasar, menulis dalam skripsinya yang berjudul “Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen di Kelurahan Pacinongan Kecamatan Somba Opu Kabupaten Gowa”. Dalam skripsinya di ambil kesimpulan, Bahwa Faktor-faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama antar masyarakat islam dan Kristen I kelurahan Pacinongang adalah masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat islam dan Kristen di lingkungan Pacinongang. Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragam sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan menghormati sesama pemeluk beragama, adanya sikap toleransi terhadap penganut agama dalam menjalankan ibadahnya masing-masing.

Masyarakat juga membuat perjanjian kepada sesama penganut agama agar tidak saling mengganggu pada saat melakukan ibadahnya masing-masing. Selain itu, adanya peran serta dari para tokoh masyarakat, tokoh agama dan aparat pemerintah yang menjadi teladan dan panutan masyarakat dan menjadi penasehat dalam membina kerukunan antar umat beragama dan aktif mensosialisasikan kepada masyarakat agar tidak terjadi perselisihan

⁸ Nazmudin. “Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia”. Jurnal STISIP Banten Raya, Indonesia. April 2017. Vol.1.

antar penganut beragama(FKUB).⁹ Dalam Skripsi Ardian menjelaskan tentang toleransi agar tidak mengganggu antar agama dan bertoleransi adalah ibadah namun tidak menjelaskan tentang komunikasi yang digunakan dalam menjaga kerukunan.

Retno Wiyanti seorang mahasiswa jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Semarang dalam skripsinya yang berjudul “Kerukunan antar umat beragama di desa Gebang Sari Kecamatan Kalirog Kabupaten Kabumen”. Dalam skripsinya di ambil kesimpulan bahwa, sepanjang sejarah berdirinya desa Gebang Sari di mana semua warganya masih memiliki ke yakinan yang sama yakni sebagai orang muslim sampai pada akhirnya warga Gebang Sari terpecah menjadi dua keyakinan sejak zaman penjajahan Belanda sampai sekarang belum pernah terjadi satu konflik.¹⁰ Namun dalam Skripsi Retno Wiyanti tidak menjelaskan teori apa yang digunakan dalam menjaga kerukuan antar umat beragama.

Skripsi Nurul Hasanah mahasiswa jurusan pendidikan sosiologi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makasar dalam skripsinya yang berjudul “Pola Kerukunan dan Sikap Toleransi Umat Beragama di Desa Watu kabupaten Soppeng”. Berdasarkan penelitian yang terkait pada skripsi tersebut adalah kerukunan dan sikap toleransi umat beragama di Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng . Pola kerukunan dan sikap toleransi umat beragama di Desa Watu Toa Kabupaten

⁹Ardiyansyah, *Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen*, Dikelurahan Paccinongang kecamatan Somba Kabupaten Gowa (UN Makasar 2015), 44.

¹⁰Retno Wiyanti, *Kerukunan Antar Umat Beragama, Didesa Kebang Sari Kecamatan Blirong Kabupaten Kabumen* (UM Makasar 2021), 68.

Soppeng dengan mewujudkan kerja sama di bidang keagamaan, bidang ekonomi, dan bidang bakti sosial. Masyarakat Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng dalam menjaga toleransi dan sikap kerukunan dengan mewujudkan rasa saling menghormati dan menghargai sesama manusia.¹¹ Dalam Skripsi Nurul Hasanah hanya menjelaskan tentang terwujudnya toleransi umat beragama namun tidak dijelaskan model-model komunikasi yang digunakan untuk menjaga kerukunan antar masyarakat.

¹¹Nurul Hasanah, *Pola Kerukunan dan Sikap Toleransi Umat Beragama, Di Desa Watu Toa Kabupaten Soppeng* (UN Semarang 2019), 163.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Model Komunikasi

1. Pengertian model komunikasi

Model komunikasi menegaskan bahwa komunikasi dapat dipergunakan untuk mengubah sikap dan perilaku komunikan yang secara langsung terkait dalam rantai kausal yang sama. Perubahan pengetahuan dan sikap merupakan prekondiksi bagi perubahan perilaku variabel-variabel input meliputi: sumber pesan, pesan itu sendiri, saluran penyampaian, dan karakteristik penerima serta tujuan pesan tersebut.¹² Adapun Model komunikasi itu adalah gambaran yang sederhana dari proses komunikasi yang memperlihatkan kaitannya antara satu komponen komunikasi dengan komponen lainnya.¹³ Model adalah kerangka kerja konseptual yang menggambarkan penerapan teori untuk kasus-kasus tertentu. Sebuah model membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun kerangka konseptual tentang apa yang akan di capai atau di tulis. Kerap kali model-model teoritis, termasuk ilmu komunikasi, digunakan untuk mengekspresikan definisi komunikasi, bahwa komunikasi adalah proses transmisi dan resepsi informasi antara manusia melalui aktivitas *encoder* yang di lakukan pengirim dan *decoder* terhadap sinyal yang di

¹² Arini Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara,2000), 5.

¹³ *Ibid.*, 6

lakukan oleh penerima.¹⁴ Model komunikasi menggambarkan bagaimana jalannya proses komunikasi dari pengirim kepada penerima.

2. Macam-macam model komunikasi

Adapun macam-macam model komunikasi dasar yang akan diuraikan adalah:

a. Model Barlund

Model komunikasi dari Laswell ini merupakan proses komunikasi yang berlangsung antara dua orang atau lebih secara bertatap muka dimana pengirim dapat menyampaikan pesan secara langsung dan penerima pesan dapat menerima dan menanggapi secara langsung.¹⁵ Dengan demikian pola dan bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang di pengaruhi oleh hasil proses komunikasi antarpribadi yang terjadi dalam dirinya masing-masing.

Ada dua model komunikasi dalam model Barlund, yaitu: model komunikasi *intrapersonal* (intrapribadi) dan model komunikasi antarpribadi.¹⁶ Gambaran model tersebut adalah sebagai berikut:

Dialami atau sampai kepada dirinya. Rasa gembira karena baru mendapat kiriman uang, atau perasaan senang abis makan ayam goreng enak.

b. Model Sirkulasi Sirkuler

Model komunikasi yang digambarkan oleh Osgood dan Schraam ini terutama berperilaku untuk bentuk-bentuk komunikasi antarpribadi.

¹⁴ Arini Muhammad, Komunikasi Organisasi (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 5.

¹⁵ *Ibid.*, 143

¹⁶ Rayusdawati Budi, Pengantar Ilmu Komunikasi (Makassar: KRITUKUPA print, 2010), 41.

Di jelaskan bahwa proses komunikasi berjalan secara sirkuler, dimana masing-masing pelaku secara bergantian bertindak sebagai komunikator/ sumber dan komunikan/ penerima.¹⁷ Oleh karena itu peneliti menggunakan model Sirkulasi Sirkuler sebagai model komunikasi antar masyarakat umat beragama, kenapa demikian karna sudah di jelaskan bahwa model komunikasi Sirkulasi Sirkuler digunakan untuk hubungan timbal balik. Proses komunikasinya dapat di gambarkan sebagi berikut:

Pertama pelaku pertama kali mengambil inisiatif sebagai sumbar atau komunikator membentuk pesan dan menyampaikan melalui saluran komunikasi tertentu kepada lawan komunikasinya yang bertindak sebagai penerima atau komunikan. Saluran komunikasi yang dipergunakan dapat bermacam-macam. Misalnya, telepon, surat, percakapan secara langsung secara tatap muka yang menjadi salurannya adalah gelombang udara. Kedua pihak menerima atau komunikan setelah menerima pesanakan mengartikan dan mengekspetasikan pesan yang diterimanya, kemudian penerima akan menyampaikan kembali kepada pengirim. Oleh sebab itu model Sirkulasi Sirkuler ini adalah model yang tepat untuk kerukunan masyarakat antar umat beragama.

c. Model Shannon dan Weaver

Model Shannon dan Weaver ini menyoroti problem penyampaian pesan berdasarkan tingkat kecermatanya, model ini

¹⁷ *Ibid.*, 144

melukiskan suatu sumber yang menyandi atau menciptakan pesan dan menyampaikannya melalui suatu saluran kepada seseorang penerima yang menyandi balik atau menciptakan ulang pesan tersebut. Model Shannon dan Weaver ini mengasumsikan bahwa sumber informasi menghasilkan pesan untuk dikomunikasikan dari seperangkat pesan yang memungkinkan.¹⁸

d. Model Schramm

Wilbur Schramm membuat serangkaian model komunikasi, menganggap komunikasi sebagai interaksi dengan kedua pihak yang menyandi, menafsirkan, menyandi balik, menstramisikan dan menerima sinyal. Menurut Wilbur Schramm komunikasi senantiasa membutuhkan setidaknya tiga unsur: sumber, pesan dan sasaran.¹⁹ Proses komunikasi ini dimulai dari pengirim pesan yang mengirim pesan kepada penerima pesan yang kemudian secara bergantian mengirim pesan kepada pengirim pesan pertama, seperti komunikasi pada umumnya.

e. Model Newcomb

Dalam model komunikasi Newcomb adalah cara lazim dan efektif yang memungkinkan orang-orang mengorientasi diri terhadap lingkungan mereka. Ini adalah suatu model tindakan komunikatif dua orang yang disengaja.²⁰ Contohnya adalah hubungan antara dua orang yang memiliki perbedaan pada suatu objek atau individu akan seimbang

¹⁸ Arini Muhammad, *Komunikasi Organisasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000), 44.

¹⁹ *Ibid.*, 45

²⁰ *Ibid.*, 48

jika kedua orang saling menyukai dan keduanya juga menyukai objek atau individu tersebut.

f. Model Berlo

Model ini di kenal dengan model SMCR, kepanjangan dari *source* (sumber), *message* (pesan), *Chanel* (saluran), *Reciever* (penerima). Bagaimana di kemukakan Berlo, sumber adalah pihak yang menciptakan pesan, baik seorang ataupun satu kelompok, pesan adalah terjemahnya gagasan ke pokok dalam satu simbolik, seperti bahasa atau isyarat, saluran adalah medium yang membawa pesan dan penerima adalah orang yang menjadi sasaran komunikasi.²¹

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi

Komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami atau mengerti suatu pesan antara komunikator dan komunikan. Biasanya, di akhiri dengan suatu hasil yang di sebut sebagai efek komunikasi. Komunikasi yang merupakan komunikasi sosial, terkait dengan hubungan antar manusia didalamnya. Disana dipelajari pernyataan antar manusia yang bersifat umum dengan menggunakan lambang-lambang atau simbol yang memiliki arti. Esensinya kesamaan makna atau pengertian diantara mereka yang berkomunikasi.

Komunikasi akan berlangsung selama ada kesamaan makna didalam sesuatu yang di percakapkan atau disampaikan. Kesamaan makna

²¹ *Ibid.*, 46

dalam hal ini adalah kesamaan bahasa yang digunakan dalam satu kalimat atau kata yang di sampaikan dalam satu bahasa tertentu. meskipun demikian, hal tersebut belum menjamin terjadinya kesamaan makna bagi orang lain yang di sebabkan karena kesalahan pengertian dari makna yang terkandung dalam bahasa tersebut, apabila kedua orang yang berbahasa dan bermakna yang sama didalam satu pengertian maka disebut sebagai komunikatif.²²

Kegiatan komunikasi bukan hanya memberi informasi, tetapi juga merupakan kegiatan persuasif. Artinya, suatu kegiatan yang dilakukan dengan cara membujuk dan bertujuan agar orang lain bersedia menerima suatu paham atau keyakinan. Tujuan akhir ialah agar orang lain mau melakukan suatu tindakan yang sesuai dengan yang di harapkan oleh pemberi pesan atau komunikator. Dengan demikian akan terjadi hasil efek dari pesan yang di terimanya, dalam hal ini si penerima pesan disebut dengan komunikan.

2. Macam-Macam Komunikasi Menurut Para Ahli

Beberapa pengertian komunikasi klasik menurut para ahli diantaranya:

- a. Carl. I. Hovland mengatakan bahwa ilmu komunikasi adalah suatu ilmu yang mempelajari suatu upaya yang sistematis dalam merumuskan secara tegas mengenai asas-asas penyampaian informasi dan pembentukan pendapat serta sikap. Dalam hal ini, melalui suatu proses

²² Daryanto, *Teori Komunikasi* (Gunung Samudera, Pakis Malang 2013), 53.

guna mengubah perilaku orang lain. Oleh karenanya, seorang komunikator dalam menyampaikan pesan atau informasi terlebih dahulu harus memahami segi kejiwaan dari penerima pesan atau komunikan.

b. Harold. D. Laswell mengatakan bahwa dalam proses komunikasi harus mencakup kelengkapan dari unsur-unsur komunikasi sehingga menjadi efek yang diterima. Unsur-unsur tersebut seperti:

- 2) Komunikator (*source/sender/communicator*), yaitu perorangan atau lembaga yang memberikan atau menyampaikan pesan kepada *audiens/khalayak* secara langsung maupun tidak langsung. Seorang komunikator dapat juga bertindak sebagai sumber informasi atau sumber pesan.
- 3) Pesan (*message*) yaitu materi yang di sampaikan merupakan objek dari informasi yang menjadi bahasan.
- 4) Media (*channel/saluran*), merupakan sarana penghubung atau penyampai dan penerima pesan yang di gunakan oleh komunikator maupun komunikan dalam menyampaikan pesannya.
- 5) Komunikan (*communicant*), perorangan maupun lembaga yang menerima isi pesan, informasi dari pihak komunikator.
- 6) Efek (*impact/effect/influence*) yaitu hasil yang dapat di lihat sebagai pengaruh diterima atau ditolaknya isi pesan.²³

Dalam berkomunikasi ada prinsip dasar proses komunikasi yaitu:

²³ *Ibid.*, 3

b. Proses komunikasi secara Primer adalah proses penyampaian pikiran dan/atau perasaan seseorang kepada orang lain dengan menggunakan lambang (simbol) sebagai media. Lambang sebagai media primer dalam proses komunikasi adalah Bahasa, isyarat, gambar, warna, dan lain sebagainya. Yang secara langsung dapat/mampu menerjemahkan pikiran dan perasaan komunikator kepada komunikan.

Seorang komunikator mempunyai tugas pertama-tama adalah menyandi pesan yang akan di sampaikan kepada komunikan. Ini berarti seorang komunikator harus dapat memformulasikan pikiran dan perasaan kedalam lambang yang di perkirakan akan di mengerti oleh komunikan adalah pengawal sandi pesan dari komuniktor. Artinya, seorang komunikan harus dapat menafsirkan lambang yang mengandung pikiran dan perasaan komunikator dalam konteks pengertiannya.

c. Proses komunikasi secara Sekunder adalah proses penyampaian pesan oleh seorang kepada orang lain dengan menggunakan alat dan sarana sebagai media setelah memakai lambang sebagai media pertama. Media kedua adalah surat, telepon, teleks, serat kabar, majalah, radio, televisi, film, dan media informs lainnya. Proses komunikasi sekunder merupakan sambungan dari komunikasi primer untuk menembus dimensi ruang dan waktu.²⁴ Oleh karenanya, dalam menata lambang-lambang untuk memformulasikan isi pesan komunikasi, seorang

²⁴ *Ibid.*, 6

komunikator harus memperhitungkan ciri-ciri atau sifat media yang akan di gunakan. komunikasi yang efektif harus memperhatikan empat tahap yang harus di lakukan, yaitu *fact finding, planning, communicating, evaluation*.

C. Kerukunan umat beragama

1. Toleransi umat beragama

Toleransi umat beragama sangat di perlukan di Negara kita yang plural, tentu saja dapat di sepakati bahwa makna toleransi pada masyarakat yang plural adalah dalam bentuk bidang sosial bukan pada bidang aqidah atau keyakinan atau praktik keagamaan. Toleransi dalam bidang sosial adalah dimana satu individu atau kelompok menghargai akan adanya keaneka ragaman ras, budaya, tradisi, bahasa dan lain sebagainya sebagai sesuatu yang memang menjadi suatu dari hukum alam. Prinsip-prinsip mengenai toleransi umat beragama :

- a. Tidak ada paksaan dalam beragama baik paksaan itu berupa halus maupun di lakukan secara kasar.
- b. Manusia berhak untuk memilih dan memeluk agama yang di yakiniya dan beribadah menurut keyakinan itu.
- c. Tidak akan berguna memaksa orang agar mengikuti satu keyakinan tertentu.
- d. Tuhan yang maha esa tidak melarang hidup dengan orang yang tidak sefaham atau tidak seagama, dengan harapan menghindari sikap saling bermusuhan.

Demikianlah antara prinsip-prinsip pelaksanaan toleransi antar umat beragama, yang pada intinya adalah sebuah sikap yang ada pada individu atau kelompok yang lain untuk mengekspresikan atau mengamalkan ajaran agama dan keyakinannya, tanpa harus di cegah atau di larang, berbagai macam prinsip tersebut hendak dimiliki oleh setiap individu, agar terwujud kerukunan dan kedamaian sehingga pada gilirannya umat beragama dapat memberikan kontribusi bagi pembangunan bangsa.²⁵

2. Batasan toleransi antara umat beragama

Di jelaskan dalam Al-Qur'an surah Al- Mumtahana ayat 09

إِنَّمَا يَنْهَىٰكُمْ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَاتَلُوكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُوكُم مِّن دِيَارِكُمْ وَظَاهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَن تَوَلَّوهُمْ وَمَن يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Artinya:

“Sesungguhnya Allah melarang kamu menjadikan mereka sebagai kawanmu orang-orang yang memerangi kamu dalam urusan agama dan mengusir kamu dari kampung halamanmu dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu”.

Tafsirnya: Allah melarang kaum muslim untuk berwala' kepada orang-orang kafir dan menjadikan mereka sebagai kawan maupun penolong.

Adapun orang-orang kafir yang baik yang tidak memusuhi, bahkan terkadang membantu kaum muslimin. Maka, tidak mengapa untuk berbuat baik kepada mereka. Yang demikian itu terjadi pada zaman Nabi, seperti

²⁵ Nasruddin Umar, *Jihad Melawan Religius Hate Speech* (Jakarta: Kompas-Gramedia,2019), h.215

Bani Khuza'ah, Bani Al-Harits dan Bani Muzainah. Mereka membantu kaum muslimin pada masa itu karena, jika ada orang-orang kafir yang membantu kita, maka kita akan membantu mereka. Sebagaimana Rosulullah dulu pernah di bantu oleh raja Najasyi, tatkala beliau menyuruh para sahabat untuk hijrah menuju Habasyah. Saat itu, Najasyi adalah seorang musyrik beragama nasrani, kemudian masuk islam.

Allah berfirman dalam Q.S Al-Kafirun/109 : ayat 6 yang berbunyi:

لَكُمْ دِينُكُمْ وَلِيَ دِينِ

Artinya:

“Bagimu agama kamu dan bagiku agama aku”²⁶

Ibnu Katsir menjelaskan asbabun nuzul aurat Al Kafirun Bahwa orang-orang kafir Quraisi pernah mengajak Rosullulah shallaullohu ‘alaihi wasalam untuk menyembah berhala-berhala mereka selama satu tahun, lalu mereka akan menyembah Allah selama satu tahun. Maka, Allah subhanahu wa ta’ala menurunkan surat ini. Penawaran seperti itu adalah penawaran yang tidak masuk akal oleh sebab itu Allah menurunkan surat Al Kafirun sebagai jawaban tegas bahwa Rosullulah berlepas diri dari agama mereka.²⁷ Printah Allah SWT kepada umat Islam untuk menjauhkan diri dari segala bentuk kemusrikan.

²⁶ Qurais Shihab, *Tafsir Al Mishbah*. (Vol 15, Jakarta: Lentera Hati,2002), 677.

²⁷ Muchlisin BK, “Surat Al Kafirun Berserta Artinya, Tafsir dan Asbabun Nuzul” <https://bersamadakwah.net/surat-al-kafirun/?amp#aoh>

Dari ayat di atas memberikan batasan hubungan antara para muslim dan musyrik, baik dari segi hubungan keluarga, maupun dari segi perang dan damai ataupun dari bidang pernikahan surat ini melarang umat Islam untuk mempergunakan orang-orang kafir menjadi teman setia. Islam boleh berteman dengan agama lain asalkan tidak memerangi agama Islam. Toleransi menyebabkan adanya hubungan yang harmonis karena antar warga memiliki kepercayaan terhadap satu sama lain dalam menjalankan kehidupan social seperti yang terjadi di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan. Meskipun toleransi sosial sangat di junjung tinggi namun terdapat batasan atau nilai yang tidak di toleransi oleh pemeluk agama, hal ini tidak menjadikan antar persoalan konflik karena mereka memiliki pemahaman dan saling menghormati. Adapun nilai yang tidak di toleransi oleh masing-masing agama menurut penuturan para tokoh agama. Dari hasil penelitian diketahui bahwa batasan yang paling tidak ditoleransi adalah nilai agama dalam konteks Tuhan, cara beribadah dan kitab suci.

3. Teori *Ukhuah Al-ijtima'ihwa Al-insaniyah*

Teori *Ukhuwah al-ijtima'iyahwa al-Insaniyah*, Dalam arti seluruh umat manusia adalah bersaudara, karena semua berasal dari ayah dan ibu yang sama; yaitu adam dan hawa, oleh karena itu masyarakat lebih sering menggunakan teori *ukhuwah al-ijtima'iyahwa al-insaniyah* untuk

menjagas kerukunan antar umat beragama.²⁸ Teori ini di jelaskan dalam buku *Al-Ukhuwah Al-Ijtima'iyah Wa Al-Insaniyah* karya Hamidah yang menjelaskan bahwa teori ini sangat berguna bagi antar umat beragama, karna teori ini tidak menyudutkan satu agama namun harus bertoleransi dengan agama lainnya. Toleransi dalam islam ini tidak terbatas karna islam bermuamalah dengan agama Kristen dengan sikap dan perilaku individu maupun kelompok dengan memegang teori Teori *Ukhuwah al-ijtima'iyahwa al-Insaniyah*.

Kata rukun dalam “kamus besar *bahasa Indonesia*” adalah sesuatu yang harus dipenuhi untuk sahnya suatu pekerjaan, rukun juga berarti baik dan damai tidak bertengkar, bersatu hati dan bersepakat. Kerukunan juga berarti prihal rukun, rasa rukun atau kesepakatan.²⁹ Kerukunan adalah gaya hidup, tidak gerak, sikap dan perbuatan bagi setiap umat yang memeluk suatu agama dengan aman, damai, tentram, berlapang dada yang berdasarkan saling pengertian dan saling menghormati. Kerukunan merupakan proses terwujudnya dan terpeliharanya pola interaksi yang beragam antar unit, unsur, sub system yang otonom, misalnya keselarasan berinteraksi antar kelompok keagamaan yang berberbeda.³⁰ Kerukunan mencerminkan hubungan timbal-balik yang bercirikan saling menerima, saling menghargai, kebersamaan dan toleransi.

²⁸ Hamidah “Kajian Terhadap Pluralisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan” UIN Raden Fatah, No.2. Vol.21

²⁹ Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Cet IV, Jakarta Pusat, 1995), 850.

³⁰ Sai Agi Husin Al-Munawar, *Fikih Hubungan Antar Agama* (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 60.

Berbicara tentang kerukunan maka tidak pernah lepas dari pembicaraan konflik, dimana ada kekurangan maka konflik selalu mengikuti. Penulis pun menambahkan kejelasan mengenai konflik karena ini sangat penting dalam penyempurnaan pembahasan. Kata rukun dan konflik selalu berjalan beriringan karena kedua hal tersebut sering terjadi dalam suatu masyarakat, baik masyarakat banyak maupun sedikit. Rukun dan konflik salah satu hal yang tidak bisa dipisahkan dalam satu kelompok masyarakat, sekali terjadi konflik berkepanjangan namun kerukunan selalu ada untuk mendamaikan kelompok masyarakat.

Terkait dengan kerukunan yang tak pernah lepas dari konflik Mursyid Ali mendefinisikan sebagai berikut :

”Konflik sering kali dimaknakan sebagai suasana interaksi sosial yang di tandai adanya perseteruan, perselisihan, permusuhan, kecurigaan, ketidak harmonisan, serta perbedaan kepentingan. Konflik dapat terjadi antar individu maupun kelompok kepentingan seperti kepentingan politik, etnik, organisasi sosial, dan konflik antar kelompok keagamaan, serta konflik kepentingan antar kelompok buruh dengan kelompok majikannya.³¹

Senada dengan pendapat Mursid Ali, tentang kerukunan dan konflik Bahrul Hidayat mengatakan

“Berdasarkan kajian literatur dan pengamatan terhadap berbagai konflik yang terjadi di Indonesia, banyak faktor yang menyebabkan terjadinya disharmoni dan konflik kehidupan umat beragama. Penyebab disharmoni kehidupan beragama tersebut, baik yang langsung maupun tidak langsung kedalam tiga faktor, yaitu faktor eksogen, faktor indogen dan ralasional. Yang dimaksud dengan faktor eksogen adalah faktor yang bersal dari luar komunitas atau masyarakat yang mengalami konflik. Faktor indogen adalah faktor

³¹ Mursyid Ali, *Pemetaan Kerukunan Kehidupan Beragama di Berbagai Daerah di Indonesia*, (Cet 1; Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan, 2009), 302.

yang berasal dari dalam komunitas atau masyarakat yang mengalami konflik. Sementara itu faktor relasional adalah faktor yang terkait dengan hubungan antar komunitas yang mengalami konflik.³²

Pasal 29 ayat 2 UUD 1945 menyatakan bahwa Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk agamanya masing-masing dan untuk beribadah menurut agama dan kepercayaan itu.³³ Pernyataan tersebut mengandung arti bahwa keaneka ramagaman pemeluk agama yang ada di Indonesia diberi kebebasan untuk melaksanakan ajaran agama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Namun demikian kebebasan tersebut harus di lakukan dengan tidak mengganggu dan merugikan umat beragama lain, karna terganggunya hubungan antar pemeluk agama akan membawa akibat yang dapat menggoyahkan persatuan dan kesatuan bangsa.

Terkait dengan pasal 29 ayat 2 UUD 1945 Tarmisi Taher mendefinisikan sebagai berikut :

“Kerukuan dan toleransi beragama jelas merupakan hal penting untuk menjamin persatuan bangsa yang plural.³⁴

Allah SWT. Berfirman dalam QS Al-Baqarah/2: ayat 286 yang berbunyi:

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا لَهَا مَا كَسَبَتْ وَعَلَيْهَا مَا اكْتَسَبَتْ رَبَّنَا لَا تُؤَاخِذْنَا إِن نَّسِينَا أَوْ
أَخْطَأْنَا رَبَّنَا وَلَا تَحْمِلْ عَلَيْنَا إصْرًا كَمَا حَمَلْتَهُ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِنَا رَبَّنَا وَلَا تُحَمِّلْنَا مَا لَا
طَاقَةَ لَنَا بِهِ وَاعْفُ عَنَّا وَارْحَمْنَا أَنْتَ مَوْلَانَا فَانصُرْنَا عَلَى الْقَوْمِ الْكَافِرِي

Artinya:

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya. Ia mendapat pahala (dari kebajikan) yang di

³² Bahrul Hidayat, *Mengelola Kemajemukan Umat Beragama*, (Cet 1, Jakarta: Saadah Cipta Mandiri, 2012), 109.

³³ Departemen Agama RI, *Kebijakan Departemen Agama Dari Masa ke Masa*, Dalam *Kurun Setengah Abad*, (Jakarta). 110.

³⁴ Tarmisi Taher, *Menuju Ummatan Wasathan*, Kerukunan Beragama di Indonesia, (Jakarta; PPIM), 50.

*usahakannya dan ia mendapat siksa (dari kejahatan) yang di kerjakannya. (mereka berdoa): “Ya Tuhan kami, janganlah engkau hukum kami jika kami lupa atau kami tersalah. Ya Tuhan kami, janganlah engkau bebankan kepada kami beban yang berat sebagaimana engkau bebankan kepada orang-orang sebelum kami. Ya Tuhan kamu, janganlah engkau pilukan kepada kami apa yang tidak sanggup kami memilikannya. Beri maafilah kami; ampunilah kami; dan rahmatilah kami. Engkaulah penolong kami maka tolonglah kami terhadap kaum yang kafir.”*³⁵

Berbicara tentang agama dengan tingkat kebenaran yang mutlak amat sulit untuk di tentukan. Sebab kebenaran mutlak amat sulit untuk di ketahui kebenaran mulak tak ubahnya dengan puncak gunung yang sungguh tinggi dan sulit di daki, tetapi dapat di dekati dari berbagai jurusan.

Terkait dengan Agama Harun Nasution mengatakan bahwa:

Agama Islam adalah agama keselamatan sehingga setiap umat wajib mengamalkan dan menjadikannya sebagai pegangan hidup.³⁶

Tarmisi Taher menjelaskan perlunya suatu kerangka teologis kerukunan, untuk mencapai suatu hubungan yang rukun dan harmonis di antara kelompok-kelompok agama yang bermacam macam di Indonesia, dalam satu kerangka dan pijakan atas landasan yang sama di dasari ajaran agama masing-masing. Ini merupakan pedoman acuan membina, memelihara, dan meningkatkan kerukunan hidup antar umat beragama tersebut tanpa mempengaruhi iman dan aqidah masing-masing.

Kerukunan adalah rumusan yang di anggap mempengaruhi kebutuhan dalam menciptakan sekelompok orang yang beragama berbeda dengan

³⁵ Al-Baqorah 286.

³⁶ Harun Nasution, *Islam Rasional Gagasan dan Pemikiran*, (Cet III, Bandung: Mizan), 20.

mayoritas penduduk setempat yang selama ini bersifat homogen.³⁷ Dalam hal membina kerukunan umat beragama menteri Alamsyah Perwiranegara pernah “Tri kerukunan” yaitu kerukunan umat beragama, kerukunan antar umat beragama, kerukunan umat beragama dan pemerintah. Dalam semua agama di ajarkan tiga macam kerukunan, yaitu kerukunan dengan lingkungan hidup, kerukunan dengan semua manusia serta kerukunan dengan tuhan nya.³⁸ Tiga macam kerukunan ini saling mengaitkan dan mempunyai derajat yang sama dan bukan sebaliknya, kerukunan dengan Tuhan lebih penting dari pada dengan sesama manusia (tanpa membedakannya) ataupun dengan alam sekitarnya.

³⁷ Ahmad Syafi’I Mufid, *Dialog Agama dan Kebangsaan*, (Cet 1 November, Jakarta: Zirkul Hakim, 2021), 27.

³⁸ Hamka Haq, *Damai Ajaran Semua Agama-Agama Makasar*, (SULSEL; Yayasan Al-Ahkam dan FKUB), 48.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian Lapangan (*field research*). Jenis penelitian menggunakan pertimbangan penelitian bersifat deskriptif dengan menggambarkan suatu fenomena apa adanya dengan fakta yang ada dengan cara menelaah secara teratur atau melihat rinci secara situasi dan kenyataan yang di lakukan seseorang dan di teliti secara mendalam.³⁹

Alasan menggunakan metode penelitian kualitatif dikarenakan permasalahan yang di teliti bersifat kompleks, dinamis sehingga sulit dilakukan menggunakan metode penelitian kuantitatif yang menekankan pada penggunaan bahasa numerik.⁴⁰ Jadi secara langsung dan berfokus terhadap objek yang di teliti untuk mengetahui Penerapan Model Komunikasi di Masyarakat dalam menjaga kerukunan umat beragama, adapun lokasi penelitian akan di lakukan di Desa Sriwijaya, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan.

B. Sumber Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh. Data merupakan hasil pencatatan baik yang berupa fakta angka dan kata yang di jadikan bahan yang menyusun informasi. Berdasarkan pengertian tersebut,

³⁹ Lexy J Meleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya), 6.

⁴⁰ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), h 100

subje data akan diambil datanya dan selanjutnya akan di simpulkan, atau sejumlah subjek yang diteliti. Untuk mendapatkan hasil yang relevan, dalam penelitian ini peneliti menggunakan jenis data kualitatif dari sumber primer dan sumber sekunder.

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Maksudnya adalah data yang di peroleh di dapatkan langsung dari sumber utamanya.⁴¹ Data primer yang di peroleh peneliti melalui wawancara, wawancara di lakukan dengan bapak Antonius (Kepala Kampung Desa Sriwijaya) bapak Sukardi (tokoh agama Islam Desa Sriwijaya) bapak Sugiman (tokoh agama Kristen, Anggota FKUB, Mantan kepala Desa Sriwijaya) Bapak Wandu (Tokoh agama Islam Desa Sriwijaya) Bapak Sukiran (Tokoh agama Kristen Desa Sriwijaya) Ibu Yani (masyarakat Islam Desa Sriwijaya) Ibu Harjuni (masyarakat Kristen Desa Sriwijaya) bapak soiman (Ketua RT Desa Sriwijaya).

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data Sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan sebuah data pada pengumpul data. Contohnya seperti lewat orang lain atau dokumen.⁴² Dalam penelitian ini sumber data sekunder di dapatkan dari lokasi penelitian Sejarah Desa Sriwijaya, Tipologi Desa Sriwijaya, Demografi Desa Sriwijaya Dokumentasi kegiatan tokoh agama

⁴¹ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2013),.225

⁴² *Ibid.*, 137

dan literatur yang lainnya yang berkaitan dengan komunikasi islam dan juga kerukunan masyarakat.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data.⁴³ Mencermati uraian diatas, maka metode pengumpulan data penelitian ini adalah :

1. Observasi

Observasi adalah salah satu kegiatan ilmiah yang mendasarkan fakta-fakta lapangan, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. Peneliti sudah melakukan observasi dengan mendatangi langsung desa Sriwijaya yang nantinya akan di jadikan tempat penelitian berlangsung.

2. Wawancara

Pengertian Wawancara adalah pertemuan antara dua orang atau lebih untuk bertukar sebuah informasi atau ide melalui sesi Tanya jawab, sehingga hasil ahir dari sebuah kegiatan wawancara tersebut menghasilkan makna dan topik.⁴⁴

Wawancara di lakukan dengan enam orang yaitu bapak Antonius (Kepala Kampung Desa Sriwijaya) bapak Sukardi (tokoh agama Islam Desa Sriwijaya) bapak Sugiman (tokoh agama Kristen, Anggota FKUB,

⁴³ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2010),.224

⁴⁴ *Ibid.*,231

Mantan kepala Desa Sriwijaya) Bapak Wandu (Tokoh agama Islam Desa Sriwijaya) Bapak Sukiran (Tokoh agama Kristen Desa Sriwijaya) Ibu Yani (masyarakat Islam Desa Sriwijaya) Ibu Harjuni (masyarakat Kristen Desa Sriwijaya) bapak soiman (Ketua RT Desa Sriwijaya). Pelaksanaan wawancara ini dilakukan dengan membawa panduan wawancara atau daftar pertanyaan yang di siapkan tentang model komunikasi Sirkulasi Sirkuler dalam menjaga kerukunan umat beragama untuk memperoleh data dan informasi yang *valid*.

3. Dokumentasi

Dokumentasi berasal dari kata Dokumen yang artinya sesuatu yang tertulis, tercatat yang di pakai sebagai bukti atau keterangan dokumen yang berbentuk tulisan gambar.⁴⁵ Peneliti mengambil dokumentasi tentang sejarah kampung Sriwijaya, dan data-data jumlah masyarakat Islam dan Kristen. Dokumentasi ini di gunakan untuk melengkapi data yang sudah di peroleh dari hasil wawancara dengan dokumentasi, peneliti dapat mengumpulkan bahan berupa gambar/foto yang berkenaan dengan keadaan serta keterangan dari Narasumber yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik yang digunakan untuk mencapai keabsahan data dilakukan dengan cara triangulasi. Triangulasi dalam pengujian kreadibilitas yaitu diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara, dan berbagai waktu.⁴⁶ Teknik triangulasi yang digunakan dalam pengecekan keabsahan data dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Sebagai contoh untuk menguji kredibilitas data tentang gaya kepemimpinan seseorang, maka pengumpulan dan pengujian data yang telah diperoleh

⁴⁵ Sugiyono, *Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta,2017),h.240

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h 273.

dilakukan ke bawahan yang dipimpin, ke atasan yang menugasi, dan ke teman kerja yang merupakan kelompok kerjasama. Data dari ketiga sumber tersebut, tidak bisa dirata-ratakan seperti dalam penelitian kuantitatif, tetapi dideskripsikan, dikategorikan, mana pandangan yang sama, mana pandangan yang berbeda, dan mana spesifik dari tiga sumber tersebut. Data yang telah dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data tersebut.⁴⁷

Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya data diperoleh dengan wawancara, lalu dicek dengan observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda-beda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan atau yang lain, untuk memastikan data mana yang dianggap benar, atau mungkin semuanya benar, karena sudut pandangnya berbeda-beda.

E. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang peneliti fokuskan yaitu teknik analisis data selama proses di lapangan. Dengan cara menetapkan seorang informan (yang bisa dipercaya) setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut dengan mencatatnya dan merekam audio. Setelah data-data yang diperlukan dalam penelitian terkumpul, maka data tersebut akan dianalisis dalam penelitian ini. Analisis kualitatif adalah upaya yang digunakan dengan

⁴⁷ *Ibid*, n.d, h 274.

jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan mengemukakan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Proses analisis data ini memfokuskan selama proses di lapangan. Dalam proses analisis data dapat dilakukan beberapa tahap yaitu:

1. Analisis Sebelum di Lapangan

Penelitian kualitatif ini peneliti telah melakukan analisis data sebelum peneliti terjun di lapangan. Analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder, yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. Namun demikian fokus penelitian ini masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti masuk dan selama di lapangan.⁴⁸

2. Analisis Data di Lapangan

Analisis data di lapangan ini dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu.⁴⁹

3. Analisis Data Selama di Lapangan

Proses penelitian kualitatif selama memasuki lapangan, di mulai dengan menetapkan seorang informen (yang bisa dipercaya). Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informen tersebut dengan mencatatnya, dan merekam audio. Setelah itu peneliti mengajukan

⁴⁸Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h 245.

⁴⁹*Ibid.*, h 246.

pertanyaan seputar masalah penelitian yang peneliti lakukan, dilanjutkan dengan analisis terhadap hasil wawancara.⁵⁰

Teknik analisis ini memiliki tahapan yaitu dimulai dari pengumpulan data, dimana data yang diperoleh banyak maka perlu untuk dilakukan reduksi data, yaitu meneliti dan memilih data yang akan digunakan. Kemudian setelah data di reduksi maka data tersebut disajikan dalam bentuk tabel, grafik dan sejenisnya, selanjutnya dilakukan penarikan kesimpulan.

Reduksi data adalah proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data yang muncul dari catatan-catatan lapangan.⁵¹ Reduksi data digunakan untuk memilih data mana yang menjadi obyek formil dari teori yang dipakai untuk membuka fenomena tersebut. Tujuan reduksi data adalah untuk menyederhanakan data dan juga memastikan data tersebut benar. Setelah reduksi data penyajian data kemudian penarikan kesimpulan atau verifikasi. Penelitian yang dilakukan ini hanya menampilkan data-data kualitatif, maka penulis akan menggunakan analisis data induktif. Metode induktif adalah jalan berfikir dengan mengambil kesimpulan data yang bersifat umum.

⁵⁰*Ibid.*, h 253.

⁵¹Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2010), h 247.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten waykanan.

Desa Sriwijaya merupakan hasil pemekaran dari kampung Negri Agung, pemekaran dari desa induk pada dusun jogja IV yang pada tahun 1965 mekar menjadi desa Sriwijaya dengan Kepala Desa yang pertama Bapak Hardi Pratama. Awalnya penduduk Desa sriwijaya berasal dari Jogjakarta, Berebes Jawa Tengah yang di datangkan oleh pemerintah melalui direktorat transmigrasi, pada tanggal 8 juli 1965 yang di berangkatkan melalui perjalanan laut yaitu pelabuhan semarang tanjung mas selama sepuluh hari menu pelabuhan panjang Lampung. Setelah di turunkan di penginapan pelabuhan panjang selama dua puluh hari, kemudian menuju penginapan di Kota Bumi Lampung Utara. Selanjutnya kemudian lima hari di piindahkan ke Baradatu tepatnya di Bedeng Merapi Baradatu. Beberapa hari kemudia di berangkatkan ke objek atau lokasi melalui kepala rombongan masing-masing di Negri Agung.

Namun setelah sampai di lokasi Warga terkejut karena lahan tersebut masih hutan belantara dan di tempatkan sesuai dengan rombongannya masing-masing warga membuka lahan dengan swadaya sendiri tanpa adanya bantuan dari pemerintah transmigrasi termaksud biaya hidup. Meskipun sangat darurat keadaannya warga tetap bertahan

dengan hidup seadanya sehingga warga banyak kelaparan dan meninggal dunia. Demi mempertahankan hidup mereka makan daun dadap, pohon pisang, ubi gadung dan lainnya. Setiap warga mendapatkan lahan seluas dua hektar, yakni 2.500m untuk pekarangan dan 17.500m perkebunan atau peladangan untuk di tanami padi, plawijaya pada tahun 1967. Di tahun tersebut banyak hama babi, tikus, beruk dan monyet sehingga menjadikan gagal panen mengakibatkan peceklik dan kelaparan.

Pada tahun 1968-1969 di beri nama Desa Persiapan, setelah terbitnya sertifikat tanah kemudian di beri nama Desa Definitif yaitu Desa Sriwijaya, kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Lampung Utara yang di pimpin oleh seorang kepala Desa Ersad Hadi Pratama, kemudian pada tahun 1982 peladangan yang kosong di serahkan kepada PTP VII untuk di kelola menjadi kebun PIR sebanyak 109 KK dengan jumlah lahan sebanyak 218ha. Desa Sriwijaya pada tahun 1987-2013 di pimpin oleh bapak Sugiman dan pada tahun 2021-2025 di pimpin oleh bapak Antonius sebagai kepala Desa defintifnya.

Daftar urutan Kepala Desa Sriwijaya

1. Tahun (1967-1997) Bapak Ersad Hadi Pratama
2. Tahun (1197-2013) Bapak Cahyono, As
3. Tahun (2014-2020) Bapak Sugiman
4. Tahun (2021-Sekarang) Bapak Antonius

2. Demografi Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten

Waykanan

a. Batas Wilayah Desa

Letak Geografis Desa Sriwijaya, terletak diantara :

Sebelah Utara : Desa Bumiratu Kec. Blambangan Umpu

Sebelah Timur : Desa Brantayudha Kec. Blambangan Umpu

Sebelah Selatan : Desa Gunung Katun Kec. Baradatu

Sebelah Barat : Desa Bumiratu Kec. Blambangan Umpu

b. Luas Wilayah Desa

Desa Sriwijaya memiliki luas 668 Ha dengan incian sebagai berikut :

- 1) Pemukiman : 105 ha
- 2) Pertanian Sawah : 57 ha
- 3) Ladang atau Tenggalan : 25 ha
- 4) Hutan : 30 ha
- 5) Rawa-rawa : 15 ha
- 6) Perkantoran : 0,25 ha
- 7) Sekolah : 1 ha
- 8) Jalan : 30 ha
- 9) Lapangan sepak bola : 2 ha

c. Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin

Desa Sriwijaya terdiri dari 1.833 penduduk dengan jumlah :

- 1) Laki-laki : 779 orang
- 2) Perempuan : 799 Orang

3. Tipologi Masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

Dalam penelitian ini penentuan tipologi desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan, di dasarkan pada empat unsur meliputi mata pencaharian (pekerjaan), pendidikan, suku, dan agama. Agar lebih jelasnya unsur-unsur tersebut akan diuraikan sebagai berikut:

a. Mata Pencaharian (Pekerjaan)

Mata pencaharian merupakan salah satu indikator yang menggambarkan keadaan ekonomi, mata pencaharian masyarakat dapat diidentifikasi kedalam beberapa bidang mata pencaharian seperti Petani, Buruh, Kariawan swasta, PNS, Pedagang, TNI/Polri, Bidan/Perawat dan sebagainya. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.1 Jumlah Kepala Keluarga Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan, Berdasarkan Mata Pencaharian

No	Mata Pencaharian	Frekuensi	Persentase (%)
1	Petani	1.298	82,5
2	Buruh	150	9,5
3	Tukang	35	2,2
4	PNS	15	1
5	Pedagang	50	3,2
6	TNI/Polri	4	0,2
7	Bidan/Perawat	2	0,1
8	Guru	9	0,6
9	Supir/Angkutan	4	0,2
10	Pensiunan	2	0,1
11	Swasta	5	0,4
Jumlah		1574	100

Sumber: Data Desa Sriwijaya, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa penduduk desa Sriwijaya lebih cenderung bermata pencaharian petani dengan persentase 82,5% dari total 1.574 tenaga kerja.

b. Pendidikan

Pendidikan merupakan kunci berkembangnya desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan. Dalam perkembangan desa yang lebih utama adalah pendidikan agar terciptanya desa yang berkembang pesat, pendidikan masyarakat desa Sriwijaya dapat diidentifikasi ke dalam beberapa bidang pendidikan seperti SD, SMP, SMA/SMK, Perguruan Tinggi. Hal ini dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Jumlah Pendidikan Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
1	SD	578	45
2	SMP	335	26
3	SMA/SMK	335	26
4	Perguruan Tinggi	25	3
Jumlah		1.273	100

Sumber: Data Desa Sriwijaya, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa pendidikan di Desa Sriwijaya lebih cenderung ke SD (sekolah dasar) dengan persentase 45%.

c. Suku

Suku merupakan aspek toleransi Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan. Adanya berbagai suku adat

istiadat di Desa Sriwijaya dapat menciptakan toleransi yang cukup baik, suku yang ada di masyarakat Desa Sriwijaya dapat di indentifikasi ke dalam beberapa suku seperti suku Jawa, Lampung, Padang, Sunda, Sumendo hal ini dapat di lihat lihat dari tabel berikut ini:

Tabel 4.3 Jumlah Suku Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan.

No	Suku	Frekuensi	Persentase (%)
1	Jawa	1.533	94,1
2	Lampung	70	5
3	Padang	3	0,2
4	Sunda	5	0,3
5	Sumendo	7	0,4
Jumlah		1618	100

Sumber: Data Desa Sriwijaya, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa suku di Desa Sriwijaya lebih cenderung ke suku Jawa dengan persentase 94,1%.

d. Agama

Agama adalah pendukung terjadinya kerukunan umat beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan, adanya perbedaan ini maka kerukunan berjalan dengan baik. Agama di desa Sriwijaya ada dua Agama Islam dan Agama Kristen hal ini dapat dilihat tabel berikut ini :

Tabel 4.4 Jumlah Agama Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

No	Agama	Frekuensi	Persentase (%)
1	Islasm	1.337	85
2	Kristen	236	15
Jumlah		1.573	100

Sumber: Data Desa Sriwijaya, Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

Berdasarkan tabel di atas dapat kita lihat bahwa perbedaan agama di Desa Sriwijaya lebih cenderung beragama Islam dengan persentase 85%.

Peneliti mengamati dari tipologi Desa Sriwijaya bahwa banyaknya perbedaan dan kepercayaan antar masyarakat yang di satukan oleh toleransi dengan cara berkomunikasi dengan baik, meskipun di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan banyak perbedaan antara lain, suku, adat istiadat dan agama, namun tidak menjadi pemicu konflik antar individu maupun kelompok, karna peran kepala kampung, pengurus desa, dan tokoh-tokoh agama menjadi tuntunan nomor satu terjadinya toleransi di masyarakat. Desa Sriwijaya mempunyai dua agama yaitu Islam dan Kristen yang mana mereka saling bercampur baur dan saling bertoleransi sesama kelompok maupun individu, walaupun sering terjadi kesalah pahaman individu itu sendiri yang menyebabkan perselisihan di masyarakat. Selain faktor individu kurangnya keharmonisan dapat menyebabkan munculnya masalah pertama di masyarakat. Di sisi lain Desa Sriwijaya ini memiliki sifat kekeluargaan yang sangat erat walapun mereka berbeda keyakinan, Misalnya ketika ada hari besar maka umat satu dengan yang lainnya saling membantu dan menghargai kepercayaan masing masing, tanpa ada rasa paksaan, karna itu sudah menjadi kesepakatan bersama dalam musyawarah.

Tidak hanya bertoleransi ketika hari besar namun juga ketika ada khitanan, pernikahan dan acara lainnya mereka saling berantisipasi untuk membantu menyiapkan segalanya walaupun menggunakan syariat yang berbeda karena berbeda keyakinan. Tidak hanya sebatas itu di Desa Sriwijaya ini juga merupakan Desa yang cukup baik Bertoleransi antar Masyarakat karena tidak pernah terjadi masalah besar, oleh karena itu penulis tertarik untuk meneliti penerapan model Komunikasi yang di gunakan desa Sriwijaya, setelah peneliti melihat lokasi dan meneliti dengan rinci Desa Sriwijaya ini menggunakan model komunikasi Silkulasi Sirkuler dimana komunikasi ini adalah komunikasi timbal balik antara satu individu maupun kelompok.

4. Model Komunikasi Di Masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

Model komunikasi menegaskan bahwa komunikasi dapat di gunakan dalam mengubah sikap dan perilaku manusia, model komunikasi menggambarkan bagaimana jalannya proses komunikasi dari pengirim kepada penerima, sebuah model dapat membantu kita mengorganisasikan data-data sehingga dapat tersusun dengan baik sehingga apa yang kita inginkan akan tercapai. Model komunikasi sirkulasi sirkuler yang di gunakan di Desa Sriwijaya sangat tepat, yang mana model komunikasi sirkulasi sirkuler ini adalah proses komunikasi yang secara bergantinya menjadi pengirim dan penerima. Komunikasi akan berjalan secara baik apabila ada hubungan timbal balik antara pengirim dan penerima. Oleh

sebab itu model komunikasi sirkulasi sirkuler ini sangat berperan penting dalam kehidupan umat beragama dalam menjaga kerukunan antar umat beragama.

Model komunikasi yang ada di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan sangat baik, meskipun mereka berbeda agama, suku, adat istiadat namun mereka dapat bersatu membangun desa yang berkembang. Kerukunan umat beragama di Desa Sriwijaya sudah terbentuk sejak lama, selama kemajemukan budaya dan agama di Desa Sriwijaya. Kerukunan ini terjadi tentu saja dengan sebuah alat yang sangat efektif yang menyatukan mereka dalam sebuah perbedaan. Sebagai makhluk sosial manusia perlu berkomunikasi dengan orang lain, kita juga mengetahui bahwa masyarakat adalah kumpulan individu yang memiliki latar Agama, budaya, suku yang berbeda antar satu dengan yang lainnya, awalnya interaksi tersebut kita lakukan dalam keluarga, kemudian berkembang ke sistem sosial yang lebih besar lagi, hal ini di karenakan kita memiliki lingkungan tempat tinggal yang berhubungan dengan tetangga sebelah rumah, tetangga sekampung, sedesa, sekecamatan dan seterusnya.

“Di Desa Sriwijaya sangat aktif dalam bertoleransi, cara yang ampuh yang di gunakan tokoh agama dan tokoh masyarakat adalah dalam rangka mengadakan dialog antar umat beragama yang bertujuan untuk membangun kerukunan yang baik, dalam dialog tersebut membahas tentang perkembangan Desa, kekurangan Desa agar semua warga Desa Sriwijaya mengetahui segala sesuatu yang ada di lingkungannya.”⁵²

⁵² Wawancara dengan Antonius, Kepala Desa Sriwijaya, pada tanggal 21 Maret 2022, di Sriwijaya Pukul 10.00 WIB.

Dari hasil wawancara kepada bapak kepala Desa Sriwijaya komunikasi di Desa sangat di junjung tinggi karna dengan adanya dialog antar umat beragama membuat warga hidup kekeuargaan, dapat memahami satu dengan yang lainnya. Karna salah satu pemicu konflik antar umat beragama adalah kesalah pahaman dalam berkomunikasi.

Bapak Wandu mengatakan:

“Dengan adanya dialog antar umat beragama membuat warga Desa Sriwijaya hidup damai, saling tolong-menolong dan dapat berkomunikasi dengan baik. Dalam dialog antar umat beragama ini semua warga Desa Sriwijaya bebas menyampaikan pendapat dan saran. Dialog antar umat beragama ini sangat penting dalam kehidupan masyarakat yang majemuk seperti saat ini, adanya konflik-konflik yang terjadi akan di bahas dan di selsaikan dengan baik.”⁵³

Keberhasilan dalam hidup rukun adalah adanya komunikasi dengan baik, model komunikasi yang di gunakan oleh tokoh agama dan tokoh masyarakat Desa Sriwijaya adalah model komunikasi Sirkulasi Sirkuler yang mana hubungan timbal balik antara satu individu dengan individu lainnya atau kelompok. Model komunikasi ini di gunakan aparatur Desa Sriwijaya ketika di adakan rapat dan di gunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari. meskipun konflik kerap terjadi karna kesalah pahaman dalam berkomunikasi namun tokoh agama dan tokoh masyarakat sangat berperan penting, sehingga adanya kesalah pahaman tersebut akan segera di atasi. Seperti yang di katakana bapak kardi bahwa:

⁵³ Wawancara dengan Wandu, Tokoh Agama Islam Desa Sriwijaya, pada tanggal 25 Maret 2022, Pukul 20.00 WIB

“ketika ada konflik di Desa Sriwijaya maka kepala Desa Sriwijaya memanggil semua aparatur Desa dan membicarakan masalah yang terjadi. Kemudian di cari jalan keluarnya, setelah rapat selesai aparatur Desa menyampaikan kepada masyarakat apa yang telah di dapat dalam rapat tersebut.”⁵⁴

Sedangkan menurut bapak Antonius mengatakan bahwa:

“bertoleransi dalam beragama adalah hal yang sangat sensitive, namun saya dan aparatur Desa Sriwijaya akan terus berusaha agar Desa Sriwijaya menjadi Desa yang berkembang dengan penduduk Desa dapat bertoleransi dengan baik, saya tidak bosan untuk mengadakan rapat dengan aparatur Desa untuk membahas perkembangan Desa, dan penyebab konflik yang ada di Desa Sriwijaya. kemudian hasil rapat tersebut akan di sampaikan kepada masyarakat Desa Sriwijaya.”

Penjelasan dari narasumber bapak Kardi dan bapak Antonius saling berkaitan dimana aparatur Desa sering mengadakan rapat untuk pencegahan konflik-konflik yang ada di Desa Sriwijaya. Model komunikasi sirkulasi sirkuler ini dapat membantu masyarakat dan aparatur Desa untuk mewujudkan Desa yang aktif dalam bertoleransi sehingga Desa Sriwijaya akan menjadi Desa yang berkembang.

5. Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

Peneliti telah mengamati tentang kerukunan yang ada di Desa Sriwijaya bahwasanya masyarakat menyadari hidup rukun dan toleransi sangat penting dalam masyarakat yang memiliki agama yang berbeda, Berdasarkan dari pengamatan dan analisa peneliti masyarakat Desa

⁵⁴ Wawancara dengan Kardi, Tokoh Agama Islam Desa Sriwijaya, pada tanggal 25 Maret 2022, di Sriwijaya, Pukul 16.00 WIB.

Sriwijaya menggunakan teori *ukhuwah al-ijtima 'iyahwa al-insaniyah* di lihat dari kehidupan yang toleransi dan saling berhubungan yang artinya semua manusia adalah bersaudara.⁵⁵ Kerukunan adalah sesuatu yang harus di penuhi untuk sahnya suatu pekerjaan. Hanya saja ada faktor penghambat dan pendukung terjadinya kerukunan umat beragama. Untuk mewujudkan kerukunan hidup umat beragama perlu di perhatikan adanya faktor penghambat kerukunan hidup di Desa Sriwijaya, adanya faktor penghambat yang terjadi adalah kurangnya sosialisasi dan komunikasi penganut umat beragama, munculnya sikap fanatisme di Masyarakat Desa Sriwijaya yang mengakibatkan kurangnya rasa perduli satu dengan yang lain, kurangnya sikap toleransi antar individu maupun kelompok.

Menurut bapak Antonius faktor penghambat kerukunan umat beragama adalah:

”Kurangnya rasa toleransi satu dengan yang lain dan merasa dirinya lebih baik dari masyarakat lainnya, hal ini yang sering menyebabkan konflik yang terjadi di Desa Sriwijaya. Pentingnya rasa toleransi dengan tetangga sekitar adalah sikap yang harus di miliki oleh setiap manusia akan tetapi tidak sedikit masyarakat yang memiliki sikap toleransi antar umat beragama.”⁵⁶

Kurangnya toleransi umat beragama di Desa Sriwijaya sering memicu terjadinya konflik antar individu maupun kelompok. Sebagaimana yang pernah terjadi di Desa Sriwijaya bahwa ada beberapa contoh yang menunjukkan tidak harmonisnya kerukunan umat beragama, ketika umat muslim yang bertetangga dengan non muslim dan umat non muslim

⁵⁵ Hamidah “Kajian Terhadap Prulalisme Agama dan Kerjasama Kemanusiaan” Jurnal UIN Raden Fatah, No.2. Vol.21

⁵⁶Wawancara dengan Antonius, Kepala Desa Sriwijaya,pada tanggal 21 Maret 2022, di Sriwijaya Pukul 10.00 WIB.

memelihara Anjing yang berkeliara di teras rumah tetangga muslim itu membuat umat muslim kurang nyaman. Sedangkan sebagian umat non muslim yang merasa terganggu dengan lantunan azan ketika mereka sedang beristirahat. Hal-hal seperti ini yang biasa terjadi dalam masyarakat baik bersifat individual maupun secara sosial. Menurut bapak sugiman yang mengatakan bahwa:

“Bahwa pada awalnya dulu masyarakat islam dan Kristen di pisah per RT, namun karna lahan masyarakat bercampur baur ahirnya masyarakat islam dan Kristen bergabung menjadi satu RT, sesuai dengan lahan yang di miliki masyarakat, awalnya dulu sering terjadi konflik karena kurangnya komunikasi dengan lawan agama namun lambat laun hal seperti ini sudah berangsur mulai jarang ada karena perlindungan dari pihak pemerintah setempat sehingga konflik-konflik tersebut bias mereda”⁵⁷.

Desa Sriwijaya awalnya di bagi menjadi dua bagian yaitu Rt 1 khusus umat muslim dan Rt 2 khusus non muslim, Namun karena lahan yang di miliki masyarakat Desa Sriwijaya tidak teratur sehingga menyebabkan warga Desa Sriwijaya bercampur menjadi satu antara muslim dan non muslim sesuai dengan lahan yang di miliki Masyarakat.

Faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama di Desa Sriwijaya tidak akan tercipta tanpa adanya perangkat desa untuk menciptakan suasana damai dan tentran terhadap masyarakat yang berbeda adat, budaya dan ajaran agama. Sebagaimana yang dikatakan oleh bapak Sukiran yaitu:

“Patut disadari bahwa kondisi masyarakat yang majemuk kapan saja dapat memicu konflik. Untuk itu perlu senantiasa membangun,

⁵⁷ Wawancara dengan Sugiman, Mantan kepala Desa Sriwijaya, pada tanggal 15 Maret 2022, di Sriwijaya, Pukul 14.00 WIB.

mempertankan, memperkuat dan melestarikan kerukunan umat beragama dengan melibatkan tokoh-tokoh masyarakat untuk berupaya melakukan sosialisasi terwujudnya masyarakat harmonis.”⁵⁸

Sedangkan bapak Antonius memberikan pendapatnya mengenai peran serta tokoh masyarakat dalam mewujudkan kerukunan umat beragama yaitu:

“Kerukunan merupakan keharusan sosial yang menjadi salah satu pilar dalam pembangunan. Oleh karena itu, semua umat beragama mempunyai tugas untuk selalu menjaga kedamaian dan kerukunan. Peran tokoh agama dan masyarakat sangat sentral dalam dalam mengkampanyekan kerukunan di tengah masyarakat yang bisa dimulai dari kerukunan internal umat beragama itu sendiri”⁵⁹

Peran tokoh masyarakat di Desa Sriwijaya sangat penting, karna dapat membimbing, mengarahkan masyarakat untuk saling bertoleransi antara satu dengan yang lainnya tanpa memandang Suku, Adat dan Agama yang berbeda. Selanjutnya peran tokoh agama dalam mewujudkan kerukunan umat beragama. Tokoh agama mempunyai peran penting dalam pembinaan kerukunan umat beragama, peran tokoh agama dalam kerukunan beragama adalah pencegahan dan penghentian konflik berbasis agama, paham.

Bapak Sukiran juga memberikan pandangan dalam pembinaan kerukunan beragama di Desa Sriwijaya. Menurutnya:

“Tokoh agama selalu jika ada masalah-masalah keagamaan, dan apabila ada masalah yang bersekala besar maka kami undang pemerintah untuk datang mengatasi masalah tersebut. Dan juga sudah menjadi komitmen pemerintah agar selalu di panggil ketika

⁵⁸ Wawancara dengan Sukiran, Tokoh Agama Kristen Desa Sriwijaya, pada tanggal 04 April 2022, di Sriwijaya, Pukul 14.00 WIB.

⁵⁹ Wawancara dengan Antonius, Kepala Desa Sriwijaya, pada tanggal 21 Maret 2022, di Sriwijaya Pukul 10.00 WIB.

ada masalah di masyarakat apalagi mengatakan atas nama agama.”⁶⁰

Menurut bapak Kardi dalam menjaga kerukunan adalah:

“Kerukunan antar umat beragama akan bisa terlaksana dengan baik, bila semua pimpinan agama dan umatnya masing-masing mau menahan diri dan tidak merasa dari umat lainnya. Namun apabila pemaksaan kehendak dan merasa superior, maka hal itu yang membuat tidak rukunnya umat beragama. Bukankah kata rukun itu bermakna satu hati untuk saling menghargai dan menghormati yang lain”⁶¹

Tokoh agama memang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kerukunan umat Beragama, karena setiap ada konflik besar maupun kecil tokoh agama selalu ikut terlibat dalam hal tersebut dan apabila masalah itu tidak bisa di atasi maka tokoh agama akan mengundang pemerintah untuk serta ikut campur dalam masalah yang ada. Namun selama ada konflik di Desa Sriwijaya tidak pernah terlibat dengan pemerintah maksudnya tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Sriwijaya dapat mengatasi konflik yang ada dengan cara musyawarah antara tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang bersangkutan. Bukan hanya peran tokoh masyarakat dan tokoh agama, peran tokoh pemerintah juga sangat membantu untuk terciptanya kerukunan umat beragama yang baik.

Bapak Sugiman mengatakan:

“Dalam mengatasi konflik agama yang sering terjadi di masyarakat, pemerintah membentuk RKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) yang berperan penting dalam menuntaskan

⁶⁰ Wawancara dengan Sukiran, Tokoh Agama Kristen Desa Sriwijaya, pada tanggal 04 April 2022, di Sriwijaya, Pukul 14.00 WIB.

⁶¹ Wawancara dengan Kardi, Tokoh Agama Islam Desa Sriwijaya, pada tanggal 25 Maret 2022, di Sriwijaya, Pukul 16.00 WIB.

konflik agama di masyarakat. Tindakan yang biasa di ambil adalah mempertemukan tokoh-tokoh agama dan tokoh masyarakat membicarakan permasalahan yang terjadi. Sehingga masing-masing pihak dapat mengeluarkan pendapatnya masing-masing.”⁶²

Tugas FKUB adalah melakukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menampung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dalam mensosialisasikan peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdaya masyarakat, dan memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendiri rumah ibadat. Dengan adanya FKUB sebagai wadah untuk menampung aspirasi umat beragama dan sekaligus sebagai penengah dari setiap ada konflik atau Bapak Wandu yang mengatakan bahwa:

“Masyarakat memang selalu menginginkan adanya kedamaian dan selalu hidup rukun, namun terkadang ada juga hal-hal yang dapat menghambat kerukunan umat beragama di Desa Sriwijaya meskipun faktor penghambat tidak berjalan lama, karena adanya faktor pembinaan dari pemerintah setempat sehingga hidup rukun kembali.”⁶³

Peran pemerintah dalam mewujudkan kerukunan umat beragama sangat penting sebab jika terjadi konflik dan tokoh-tokoh agama tidak sanggup mengatasinya maka mengundang tokoh pemerintah untuk mengharmoniskan masyarakat di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan.

⁶² Wawancara dengan Sugiman, Anggota FKUB, pada tanggal 15 Maret 2022, di Sriwijaya, Pukul 15.00 WIB

⁶³ Wawancara dengan Wandu, Tokoh Agama Islam Desa Sriwijaya, pada tanggal 25 Maret 2022, Pukul 20.00 WIB

Bentuk kerukunan di Desa Sriwijaya cukup baik, di dukung oleh tokoh agama dan tokoh pemerintah yang memiliki tanggung jawab untuk saling mengingatkan agar hidup rukunan dalam kehidupan bermasyarakat.

B. Pembahasan

Pada sub pembahasan ini di fokuskan pada faktor-faktor kerukunan dan model komunikasi yang terkait pada model Komunikasi Sirkulasi Sirkuler di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan dalam menjaga kerukunan umat beragama.

Adapun Model Komunikasi Sirkulasi Sirkuler:

1. Model Komunikasi Sirkulasi sirkuler Umat Beragama Di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

Komunikasi antar agama sangat penting kita pahami agar dapat berkomunikasi secara efektif dan menyenangkan. Dari hasil pengamatan dan analisa peneliti Model komunikasi yang di gunakan aparatur Desa dan masyarakat Desa Sriwijaya ini adalah model komunikasi Sirkulasi Sirkuler kenapa demikian karena model ini menggambarkan hubungan timbal balik antara individu dengan individu atau kelompok. Komunikasi yang ada di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten waykanan sangat baik, walaupun mereka berbeda agama, suku, adat istiadat namun mereka dapat bersatu membangun Desa yang berkembang. Bukan mengundang konflik. Hal ini dapat di lihat ketika mereka saling berinteraksi dan berkomunikasi dengan penggunaan simbol-simbol tertentu, dalam penggunaan bahasa, adanya feedback yaitu

umpan balik terjadinya arus dari komunikan dengan komunikator sebagai penentu utama keberhasilan berkomunikasi.

Desa Sriwijaya memiliki dua agama yang berbeda yaitu Islam dan Kristen meskipun demikian penduduk Desa selalu rukun dan damai karena saling bertoleransi, Misalnya jika ada hari besar islam maka umat agama Kristen turut membantu, ketika Idul Adha, Idul Fitri maka umat Kristen membantu menjaga parkir serta mempersiapkan tempat. Begitu juga sebaliknya ketika ada hari besar umat Kristen maka umat Islam ikut serta membantu kegiatan tersebut dan ketika ada Khitanan, pernikahan dan orang meninggal dunia kami bercampur serta menolong dan bertoleransi dengan baik.”⁶⁴ Dalam ajaran agama juga mengajarkan untuk bertoleransi, saling menyayangi dan menghormati satu dengan yang lain tanpa membeda-bedakan. Sehingga kehidupan masyarakat Desa Sriwijaya dapat hidup dengan rukun. hal ini dapat di lihat dari perayaan yang ada mulai dari Idul Fitri warga yang bukan Muslim ikut serta menyukseskan acara tersebut, mulai dari pengamanan sepeda motor hingga bersilaturahmi bersama warga Desa Sriwijaya, Idul Adha warga non muslim ikut serta membagikan daging kurban, dan perayaan hari besar Kristen yang dimana umat muslim juga ikut dalam menyukseskan kegiatan tersebut demi kerukunan Desa Sriwijaya.

Kerukunan antar umat beragama di Desa Sriwijaya terjadi bagaimana seharusnya manusia bertindak, tidak terkecuali bagaimana

⁶⁴ Wawancara dengan Sukiran, Kardi, Tokoh Agama Kristen dan Islam Desa Sriwijaya, pada tanggal 04 April 2022, Di Sriwijaya.

memperlakukan manusia lain entah itu yang mempunyai agama yang sama ataupun berbeda agama. Ajaran agama memberikan toleransi yang sangat luas kepada seluruh masyarakat, supaya tidak terjadi pertumpahan darah di antara manusia. Begitu juga dengan agama Kristen agama yang merupakan agama kasih sayang.

Dari penelitian yang di lakukan maka peneliti memahami bahwa dalam bermasyarakat sangat penting dalam memahami komunikasi, dan model komunikasi sirkuler sangat di butuhkan di masyarakat, karna proses komunikasi antar individu atau kelompok harus bergantian agar mendapatkan hubungan timbal balik yang baik dan tidak terjadi kesalahpahaman antara komunikan dan komunikator. Kesalahpahaman dalam merespon pesan-pesan yang di sampaikan dapat menimbulkan kesalah pahaman maksud dan tujuan satu sama lain. Oleh karena itu individu pada saat berkomunikasi dengan individu ataupun kelompok lainnya harus bergantian bertindak sebagai komunikator dan komunikan, agar komunikasi berjalan sebagaimana mestinya. Seperti yang di kemukakan oleh Osgood dan schraam bahwa proses komunikasi harus berjalan secara sirkuler, dimana masing-masing pelaku secara bergantian bertindak sebagai komunikator atau sumber dan komunikan atau penerima.⁶⁵ Dalam model ini, masing-masing individu berperan sebagai pengirim sekaligus penerima, dengan begitu pesan yang di sampaikan seseorang merupakan umpan balik untuk lawan bicaranya, model

⁶⁵ Rayusdawati Budi, Penghantar Ilmu Komunikasi (Makasar: KRITUKUPA Print,2010), 41.

komunikasi sirkuler ini dapat di gunakan bermacam-macam seperti, televon, surat, percakapan secara langsung dan sebagainya.

Salah satu model yang banyak di gunakan untuk menggambarkan proses komunikasi adalah model sirkuler yang di kemukaan oleh Osgood dan schraam (1954). Yaitu proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan. Komunikasi dimulai dari pengiriman yang memiliki pikiran atau ide, pikiran atau ide ini kemudian diolah sedemikian rupa sehingga dimengerti oleh pengirim atau penerima (encoding). Penyampaian ide ini dilakukan melalui saluran yang menghubungkan pengirim dan penerima pesan, dan penerima pesan harus siap menerima pesan agar pesan itu dapat di ubah menjadi pikiran (decoding).⁶⁶ Artinya bahwa di antara orang-orang yang berkomunikasi akan terjadi timbal balik pemahaman secara bersama dan mendapatkan feedback yang baik. Contohnya adalah Apabila ada kepala Desa yang menyampaikan materinya atau partisipan maka para tokoh agama, tokoh masyarakat menanggapi, merespon dan menyampaikan kepada masyarakat Desa Sriwijaya.

Dari hasil penelitian di Desa Sriwijaya bahwa model komunikasi sirkuler mendapatkan feedback yang baik sehingga hidup mereka rukun dan damai walaupun mereka memiliki agama, suku, bahasa yang berbeda. Aktifitas sosial antar umat beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan sangat baik.

⁶⁶ Ibid., 144

Banyak sekali yang dapat di gunakan sebagai alat kerukunan umat beragama di Desa Sriwijaya, salah satunya adalah aktifitas sosial, hal itu dapat efektif dalam mewujudkan kerukunan antar umat Bergama karena dalam aktifitas sosial di lakukan dengan bersama-sama akan menimbulkan semangat persaudaraan, semangat gotong royong, dan rasa saling memiliki satu sama lain. Maka dari itu aktifitas sosial sangat penting perannya dalam merukunkan masyarakat, tidak terkecuali yang berbeda agama. Di Desa kami juga sering mengadakan kegiatan sosial yang berhubungan aktifitas sosial misalnya, “gotong royong” acara rutinitas di Desa Sriwijaya, namun bukan hanya kegiatan itu saja banyak kegiatan-kegiatan yang di lakukan masyarakat seperti arisan, pengajian, PKK, posyandu semua warga Desa Sriwijaya tanpa memandang sebagai warga pendatang atau warga yang menetap, bisa di katakana masyarakat Desa Sriwijaya menjunjung tinggi toleransi walapun adanya perbedaan agama, budaya dan bahasa.”⁶⁷ Dengan adanya kegiatan sosial yang di adakan di Desa Sriwijaya tentunya sangat penting, dengan adanya kegiatan tersebut maka akan membuat masyarakat semakin rukun dan tentram karena sering berkumpul.

Desa Sriwijaya tingkat toleransi antar umat beragama dan saling menghargai satu sama lain sangat baik, tidak ada konflik-konflik terjadi meskipun ada konflik terjadi pihak pemerintah dan tokoh agama segera menyelesaikan masalah tersebut agar tidak terulang kembali. Hal seperti

⁶⁷ Wawancara dengan Antonius, Kepala Desa Sriwijaya , pada tanggal 21 Maret 2022 di Sriwijaya Pukul 10.00 WIB

itu dapat membantu mengatasi perbedaan di Desa Sriwijaya agar menjadi Desa yang berkembang dan bertoleransi antar umat beragama, supaya masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan dapat hidup rukun dan damai dengan adanya perbedaan agama.

2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kerukunan Umat Beragama Di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

Kehidupan kerukunan umat beragama di masyarakat dapat di pengaruhi oleh beberapa faktor yang bisa mengakibatkan pada hal-hal yang baik atau malah sebaliknya. Demikian halnya dengan kerukunan umat beragama antar masyarakat islam dan Kristen di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan. Adanya faktor yang mempengaruhi kehidupan kerukunan umat beragama antar masyarakat Islam dan Kristen adalah sebagai berikut:

a. Faktor Penghambat

Faktor yang dapat menghambat kerukunan umat beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan adalah : Pertama Kurangnya sosialisasi dan komunikasi antar penganut umat beragama, komunikasi merupakan kegiatan manusia untuk saling memahami satu dengan yang lain dan akan berlangsung kesamaan makna dalam sesuatu yang di percakapkan atau di sampaikan. salah satu pemicu konflik umat beragama adalah

kesalah pahaman pandangan atau adanya keegoisan antar individu umat beragama antara masyarakat Islam dan Kristen. Contohnya adalah ketika diadakan suatu forum musyawarah penduduk Desa Sriwijaya, namun yang menghadiri acara tersebut hanyalah orang-orang itu saja, hal tersebut menunjukkan bahwa warga Desa Sriwijaya tidak peduli akan adanya sosialisasi.

Kedua sikap Fanatisme, yaitu sikap yang menunjukkan ketertarikan pada sesuatu yang berlebihan, masyarakat yang cenderung fanatik cenderung tidak mau mendengarkan opini maupun ide yang di sampaikan orang lain. Penganut agama memang harus fanatik karena agama adalah kebenaran mutlak (dari tuhan) tanpa fanatisme keimanan seseorang pasti di ragukan, namun masih banyak sifat fanatik yang yang merugikan satu sama lain, kuat atau lemahnya keyakinan seseorang terhadap satu agama di pengaruhi oleh lingkungan sekitar. Contohnya adalah ada beberapa masyarakat yang berlebihan dalam beragama sehingga tidak mendengarkan pendapat orang lain dalam hal apapun itu. Bahkan tidak ikut serta membantu agama lain dengan alasan berbeda keyakinan sehingga bagi mereka tidak ada ajaran untuk membantu agama lain.

Ketiga kurangnya toleransi, toleransi merupakan hal yang sering di gunakan dan di impikan oleh banyak orang dari berbagai pihak, baik pemerintah, tokoh agama, aparat keamanan, bahkan seluruh masyarakat, namun toleransi akan menjadi mimpi belaka jika

kita tidak berusaha mewujudkan. Kurangnya toleransi antar agama di Desa Sriwijaya sering memicu terjadinya konflik antar individu maupun kelompok. Seperti yang pernah terjadi di Desa Sriwijaya bahwa ada beberapa contoh menunjukkan tidak harmonisnya antar penganut beragama baik muslim maupun non muslim. Contoh tersebut adalah ketika umat muslim bertetangga dengan non muslim dan umat non muslim memelihara hewan peliharaanya seperti anjing yang berkeliaran di rumah rumah tetangganya, dan itu yang membuat umat muslim merasa kurang nyaman. Sedangkan sebagian umat non muslim yang terkadang merasa terganggu dengan lantunan azan, ketika mereka sedang beristirahat.

b. Faktor Pendukung

Faktor pendukung terwujudnya kerukunan umat beragama adalah adanya kesadaran masyarakat tentang arti beragama, masyarakat menyadari bahwa kerukunan tidak terwujud tanpa kesadaran individu dari umat Islam dan Kristen di lingkungan Sriwijaya. Kemudian adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi masyarakat saling menghargai dan menghormati semua pemeluk agama, adanya sikap toleransi terhadap penganut beragama dalam menjalankan ibadah masing-masing.

Salah satu kunci kerukunan umat beragam adalah kesadaran diri sendiri sehingga masing-masing individu maupun kelompok

dapat menghargai dan menghormati sesama pemeluk agama, dan masyarakat paham tentang beragama, artinya adanya keyakinan yang kuat dari masyarakat dalam beragama sehingga dalam berinteraksi atau berkomunikasi mereka saling menghargai dan menghormati pendapat sesama individu maupun kelompok.⁶⁸

Ada beberapa faktor terjadinya kerukunan umat beragama di Desa Sriwijaya yaitu:

1) Peran tokoh masyarakat

Aktifnya tokoh masyarakat menjadi faktor utama terbinanya kerukunan beragama karena selalu mensosialisasikan hal-hal yang bisa memecah belah umat. Tokoh Masyarakat sangat berperan penting dalam kehidupan yang majemuk, karena jika terjadi konflik apapun itu maka yang utama turun tangan adalah tokoh masyarakat untuk menyelesaikan konflik tersebut.

Untuk menyatukan umat yang telah mengalami kekacauan atau konflik maka dari pihak pemerintah mengambil sikap dengan cara mengundang semua orang yang terlibat dalam masalah tersebut sehingga adanya kejelasan dari semua pihak tentang apa yang ingin di capai, langkah-langkah seperti ini memang sudah bagus untuk selalu di terapkan jika ada lagi masalah terjadi. Peran tokoh masyarakat dalam mendukung terjadinya kerukunan umat beragama sangat penting, karena tokoh masyarakat itu sebagai

⁶⁸ Wawancara dengan Wandu, Tokoh Agama Islam Desa Sriwijaya, pada tanggal 25 Maret 2022, Pukul 20.00 WIB

panutan dan contoh bagi masyarakat sekitar. Tumbuhnya rasa peduli dan saling menghargai satu sama lain dapat di lihat dari aktif dan tidaknya tokoh masyarakat di Desa Sriwijaya, namun tokoh masyarakat di Desa Sriwijaya cukup aktif sehingga terciptanya kerukunan umat beragama.

Agar kerukunan hidup umat beragama terwujud dan senantiasa terpelihara, perlu memperhatikan upaya-upaya yang mendorong terjadinya kerukunan secara mantap dalam bentuk, Memperkuat dasar-dasar kerukunan internal dan antarumat beragama, serta antar umat beragama dan pemerintah, membangun harmoni sosial dan persatuan nasional, dalam bentuk upaya mendorong dan mengarahkan seluruh umat beragama untuk hidup rukun dalam bingkai teknologi dan implementasi dalam menciptakan kebersamaan dan sikap toleransi, Menciptakan suasana kehidupan beragama beragama yang kondusif, dalam rangka memantapkan pendalaman dan penghayatan agama serta pendalaman agama, yang mendukung bagi pembinaan kerukunan hidup intern umat beragama dan anatar umat beragama, Menempatkan cinta dan kasih dalam kehidupan umat beragama dengan menghilangkan rasa saling curiga terhadap agama lain, sehingga akan tercipta suasana kerukunan yang manusiawi tanpa dipengaruhi oleh faktor-faktor

tertentu, Menyadari bahwa perbedaan adalah satu realita dalam kehidupan masyarakat.

2) Peran Tokoh Agama

Tokoh agama mempunyai peran penting dalam pembinaan kerukunan umat beragama, peran tokoh agama dalam kerukunan beragama adalah pencegahan dan penghentian konflik berbasis agama, mengetahui peran yang dilakukan oleh tokoh agama dalam membina kerukunan umat beragama sehingga tidak terjadi konflik berbasis agama. Kerukunan merupakan kebutuhan bersama, permasalahan agama merupakan hal yang sangat sensitive sebab menyangkut keyakinan pribadi, agama bisa menjadi unit yang mempersatukan sekaligus pemecah belah, sebab dalam kerukunan, ada yang tidak dalam kerukunan, ada pemicu kecil saja bisa menjadi potensi konflik yang besar.

Kerukunan umat beragama penting untuk selalu di dorong, sebab meskipun secara umum kehidupan umat beragama tampaknya kondusif, yang antara lain yang ditunjang oleh keberadaan tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berasal dari kaum intelektual. Peranan tokoh agama adalah penghentian konflik berbasis agama. Selain itu, peran tokoh agama untuk membangun kembali interaksi sosial setelah konflik pemeliharaan kedamaian, rukun dalam masyarakat, taat hukum dan perundang-undangan. Peran tokoh agama di Desa Sriwijaya yaitu sebagai

penghenti Konflik yang berbasis Agama, yang mana jika terjadi konflik karna kesalah pahaman secara individu maupun kelompok antara umat Islam dan Kristen maka tokoh agama berperan penting dalam tugas mereka untuk mengharmoniskan hubungan agama Islam dan Kristen di Desa Sriwijaya.⁶⁹ Kedamaian, keharmonisan, kenyamanan hidup merupakan persyaratan umum karena di butuhkan oleh masyarakat demi ketentraman dan kesejateraanannya.

Kerukunan umat beragama akan tercipta dengan baik jika tokoh agama tidak merasa dirinya lebih dari masyarakat lainnyakarena di butuhkan kekewargaan untuk saling menghargai dan menghormati. Bahkan tokoh agama harus menjadi contoh yang baik bagi masyarakat untuk tidak saling membeda bedakan antara tokoh agama dengan masyarakat biasa dan tidak merasa dirinya memiliki jabatan yang tinggi di Desa. Karena jika itu terjadi akan menimbulkan ketidak harmonisan dan kecanggungan antara masyarakat dengan tokoh agama, mengakibatkan mereka enggan untuk menyampaikan pendapat jika terjadi kesalahpahaman.

Tokoh agama memang memiliki peran yang sangat penting dalam mewujudkan kerukunan umat Beragama, karena setiap ada konflik besar maupun kecil tokoh agama selalu ikut

⁶⁹ Wawancara dengan Antonius, Kepala Desa Sriwijaya, pada tanggal 21 Maret 2022, di Sriwijaya Pukul 10.00 WIB.

terlibat dalam hal tersebut dan apabila masalah itu tidak bisa di atasi maka tokoh agama akan mengundang pemerintah untuk serta ikut campur dalam masalah yang ada. Namun selama ada konflik di Desa Sriwijaya tidak pernah terlibat dengan pemerintah maksudnya tokoh agama dan tokoh masyarakat di Desa Sriwijaya dapat mengatasi konflik yang ada dengan cara musyawarah antara tokoh agama, tokoh masyarakat dan masyarakat yang bersangkutan.

3) Peran Pemerintah

pemerintah sebagai pelayan, mediator atau fasilitator merupakan salah satu elemen yang dapat menentukan kualitas atau persoalan umat beragama tersebut. Dalam rangka perwujudan dan pembinaan di tengah keberagaman agama, budaya dan bangsa, maka strategi yang di perlukan adalah:

Memberdayakan institusi keagamaan, keagamaan kita daya guna secara maksimal sehingga akan mempercepat proses penyelesaian konflik antar umat beragama. Disamping itu pemberdayaan tersebut di maksudkan untuk lebih memberikan bobot/warna tersendiri dalam menciptakan ukhuwah (persatuan dan kesatuan) yang hakiki, tentang tugas dan fungsi masing-masing lembaga keagamaan dalam masyarakat sebagai perekar antar kerukunan umat beragama.

Membimbing umat bergaama makin meningkat keimanan dan ketakwaan mereka Kepada Tuham Yang Maha Esa, dalam suasana rukun baik intern maupun antar umat beragama. Yang juga tak kalah penting adalah terwujudnya satu forum kerukunan umat Bergama di kabupaten atau kota. Forum tersebut atau yang lebih di kenal dengan nama FKUB (Forum Kerukunan Umat Beragama) di bentuk oleh unsur-unsur pemuka agama yang di fasilitasi oleh pemerintah daerah. Tugas FKUB adalah melalukan dialog dengan pemuka agama dan tokoh masyarakat, menapung aspirasi ormas keagamaan dan aspirasi masyarakat, menyalurkan aspirasi ormas keagamaan dalam mensosialisasikan peraturan perundang-undangan dan kebijakan di bidang keagamaan yang berkaitan dengan kerukunan umat beragama dan pemberdaya masyarakat, dan memberikan rekomendasi tertulis atas permohonan pendiri rumah ibadat.

Kerukunan merupakan kebutuhan bersama yang tidak dapat di hindarkan di tengah perbedaan. Perbedaan yang ada bukan merupakan penghalang untuk hidup rukun dan berdampingan dalam persaudaraan dan persatuan. Terlebih dalam hal agama, karena dengan sikap hidup keberagaman seperti itu tentunya kerukunan sangat di butuhkan melihat kondisi masyarakat yang kian hari kian heterogen dan plural. Dan mudah-mudahan di Desa Sriwijaya kerukunan umat beragama selalu

terjaga dengan baik dan terhindar dari konflik-konflik yang tidak di inginkan.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, di peroleh kesimpulan bahwa sering terjadinya konflik antara pribadi atau kelompok di sebabkan karena kurangnya komunikasi dengan baik. Model komunikasi yang di temukan Osgood dan Shenraam yaitu model komunikasi Sirkulasi Sirkuler nampaknya mampu menggambarkan model komunikasi antar umat beragama yang ada di Desa Sriwijaya yang memiliki karakteristik berbeda. Sehingga pengurus desa dan tokoh-tokoh agama lebih cenderung menggunakan model komunikasi sirkulasi sirkuler untuk menyelesaikan konflik dan menumbuhkan rasa toleransi di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan.

B. Saran

Adapun saran yang dapat peneliti sampaikan antara lain:

Aparatur dan tokoh Agama Desa Sriwijaya Agar tetap menjadi panutan bagi masyarakat Khususnya Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan serta dapat memberikan keadilan dalam menyelesaikan konflik yang terjadi, untuk warga Desa Sriwijaya agar tetap menjaga nama baik Desa, Khususnya di Desa Sriwijaya serta dapat menyelesaikan konflik yang terjadi secara musyawarah. Peneliti berharap hubungan antar umat beragama di Desa Sriwijaya ini semakin langgeng

kedepannya. Proses komunikasi yang terjadi di antara keduanya sangat baik dan mengarah pada pengertian bersama.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Yudi, *Komunikasi Dalam Persepektif Teori dan Praktik*, Ed.1, Cet.1 Yogyakarta: Deepublish,2017.
- Abidin, Yusuf Zainal, M.M, *Manajemen Komunikasi; Filosofi, Konsep dan Aplikasi*. Bandung: Pustaka Setia, 2015
- Ardiyansyah, *Kerukunan Umat Beragama Antara Masyarakat Islam dan Kristen*, Makasar: Penerbit UIN Makasar, 2015.
- Badarurrakhman, Bani. “*Konsep Toleransi Beragama Menurut Qurais Shihab*” Dalam <https://repository.iainpurwokerto.ac.id/id/eprint/5337> diunduh Pada 22 Februari 2019.
- Bk Muclisin, *Surat Al-Kafirun Berserta Atinya,Tafsir dan Asbabun Nuzul*, <https://bersamadakwah.net/surat-al-kafirun/?amp#aoh>
- Budi, Rayudaswati. “*Penghantar Ilmu Komunikasi*” Makasar: KRITUKUPA Print, 2010.
- Dapartemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahnya*. 10 ed. Bandung: CV Penerbit Diponegoro,2014.
- Departemen Agama RI, *Kebijakan Departemen Agama Dari Masa ke Masa, Dalam Kurun Setengah Abad*, Jakarta 1996.
- Daryanto, *Teori Komunikasi*, Gunung Samudra: Pakis Malang 2013.
- Djamu’annuri, *Antologi Studi Agama*, UIN Sunan Kali Jaga: Fakultas Usuludin Agama dan Pemikiran Islam,2012.
- Dokumen Profil Desa. Sriwijaya: Pemerintah Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan, 2021.
- Hamidah. “*Al-Ukhuwah al-ijtima’iyahwa al-Insaniyah, Jurnal Walisongo.*” Semarang: Penerbit UIN Walisongo semarang,2017.
- Hasanah Nurul, *Pola Kerukunan dan Sikap Toleransi Umat Beragama*,Semarang: UIN Semarang 2019.
- Kustini, *MOonografi Kerukunan Umat Beragama Di Indonesia*. Litbangdiklat Press, 2019.

- Meleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- Muhamad Arini, *Komunikasi Organisasi*, Jakarta: Bumi Aksara 2000.
- Mulyana Dedi, *Ilmu Komunikasi Satu Pengantar*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya 2004.
- Munawar-Rachman, Budhy. *Islam Pluralisme* cet 1, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, (2004),39.
- Mursyid, Hasbullah. *Kompilasi Peraturan Perundang-undang Kerukunan Hidup Umat Beragama* Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan,(2007),23. Al-Munawar, Sai Agil Husain. *Fikih Hubungan Antar Agama*, cet III, Jakarta: Ciputat Press,2015
- Nazmudin. “*Kerukunan dan Toleransi Antar Umat Beragama dalam Membangun Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia*”. STISIP Banten Raya, Indonesia. April 2017. Vol.1.
- Puspitasari, Niken. “*Model Komunikasi Antar Umat Beragama Di Era Digital Dalam Menciptakan Kerukunan Bangsa. Praktek Jurnal Komunikasi*” UIN Sunan Kalijaga. Maret 2020.
- Saidurrahman, *Nalar Kerukunan Merawat Keragaman Bangsa Mengawal NKRI*, Ed.1, Cet.1 Jakarta: Kencana 2018.
- Saleh Muwafik, *Model-Model Komunikasi Kreatif di Era Industri 4.0*, Ed.1 Malang, Inteligensi Media 2020.
- Shihab Qurais, *Tafsir Al Misbah*, Vol 15 Jakarta: Lentera Hati 2002.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kualitatif*, 19ed. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2013.
- Suryana, Toto “*Konsep dan Aktualisasi Kerukunan Antar Umat Beragama*” jurnal 9, no 2 (2011).
- Toha, Malikanis. *Tren Pluralisme Agama*. Jakarta: Perpektif, 2005.
- Umar, Arif Hakim. “*Hubungan Kerukunan Antar Umat Beragama Dengan Pembentukan Prilaku Sosial Warga Perumahan PT Djarum Singocandi Kudus*” Jurnal 13, no 1(2019): 73-83.
- Wach Joachim, *Ilmu Pengabdian Agama*, Jakarta: Rajawali Pers 1989.

Wibawa, Setya Dhevy, *Dialog Antar Agama*, Yogyakarta: PT Unika Atma Jaya, 2009.

Widiyanti Retno. *Kerukunan Antar Umat Beragama*, Makasar: UIN Makasar 2021

Zainudin, *Pluralisme Agama*, UIN Maliki Press, 2010

LAMPIRAN LAMPIRAN

**MODEL KOMUNIKASI SIRKULASI SIRKULER DALAM MENJAGA
KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA SRIWIJAYA
KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAYKANAN**

OUTLINE

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

ABSTRAK

HALAMAN ORISINILITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

B. Pertanyaan Penelitian

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

D. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

A. Model Komunikasi

1. Pengertian Model Komunikasi
2. Macam-Macam Model Komunikasi

B. Komunikasi

1. Pengertian Komunikasi
2. Macam-Macam Komunikasi Menurut Para Ahli

C. Kerukunan Umat Beragama

1. Pengertian toleransi umat beragama
2. Batasan Toleransi Umat Beragama
3. teori ukhuah Al- Ijtima' ihwa Al-Insaniyah

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

B. Sumber Data

C. Teknik Pengumpulan Data

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Sejarah Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan
2. Dimografi Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan
3. Tipologi Masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan
4. Penerapan Model Komunikasi Sirkulasi Sirkuler di Masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan
5. Kerukunan Umat Beragama Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

B. Pembahasan

1. Model komunikasi Sirkulasi Sirkuler umat beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan
2. Faktor-faktor Kerukunan Umat Beragama di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSATAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

RIWAYAT HIDUP

Dosen Pembimbing



Qoiz Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 199401292019032011

Metro, 10 Desember 2021

Mahasiswa

Widiyanti

NPM. 1803061043

ALAT PENGUMPUL DATA (APD)

MODEL KOMUNIKASI SIRKULASI SIRKULER DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA DI DESA SRIWIJAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAYKANAN

A. PEDOMAN WAWANCARA

- a) Bapak kepala kampung desa Sriwijaya kecamatan blambangan umpu (Bapak Antonius)
 1. Bagaimana musyawarah untuk persiapan hari besar di desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu?
 2. Apakah sering terjadi perselisihan antar umat beragama di desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu?
 3. Apa saja yang di lakukan aparatur desa Sriwijaya dalam menjaga kerukunan umat beragama?
 4. Bagaimana cara menyinggapi jika terjadi kesalah pahaman antar umat beragama di desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu?
 5. Apa faktor penghambat kerukunan umat beragama?
 6. Apa peran tokoh agama di Desa Sriwijaya?

- b) Tokoh agama Islam di desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu (Bapak Suwandi dan Bapak sukardi)
 1. Bagaimana bentuk kerukunan umat beragama Islam di desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu?
 2. Apa faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama?
 3. Bagaimana peran tokoh agama di Desa Sriwijaya?
 4. Bagaimana tokoh agama dalam membina kerukunan umat beragama?
 5. Apa yang di lakukan umat muslim dalam menjaga toleransi?
 6. Apa faktor penghambat terjadinya kerukunan umat beragama?

- c) Tokoh agama Kristen di desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu (Bapak Sukiran dan Bapak Supari)
 1. Bagaimana bentuk kerukunan umat beragama Kristen di desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu?
 2. Bagaimana cara menjaga kerukunan umat beragama?

3. Apa faktor penghambat kerukunan umat beragama?
 4. Apa faktor pendukung terjadinya kerukunan umat beragama?
 5. Bagaimana peran tokoh agama di Desa Sriwijaya?
- d) Penduduk desa Sriwijaya (Bapak Eko Prasetyo, Bapak Sukatmi, dan Ibu Sriyani)
1. Maukah bertetangga dengan berbeda agama?
 2. Apa saja yang menjadi kendala terhadap kerukunan umat beragama?
 3. Apa masalah-masalah yang sering terjadi di desa Siwijaya kecamatan Blambangan Umpu?
 4. Apa peran tokoh agama di Desa Sriwijaya?
 5. Apa fungsi FKUB di Desa Sriwijaya?
- e) Mantan kepala kampung desa Sriwijaya priode 2015-2020 (bapak sugiman)
1. Bagaimana penerapan komunikasi di masyarakat desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu?
 2. Bagaimana cara pemerintah dan pengurus desa Sriwijaya dalam menyatukan agama yang berbeda?
 3. Bagaimana komunikasi berjalan dengan baik?
 4. Bagaimana keadaan desa Sriwijaya yang terdapat perbedaan agama?
 5. Bagaimana toleransi mereka ketika wafat, menikah, khitanan, dan acara lainnya?
 6. Apa yang di lakukan umat Kristen dalam menjaga toleransi?
 7. Apa yang di lakukan umat Islam dalam menjaga toleransi?
 8. Bagaimana cara menyinggapi terjadi kesalah pahaman di desa Sriwijaya?
 9. Apa yang menjadi penghalang dalam toleransi?
 10. Bagaimana penerapan model silkulasi sirkuler di desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu?
 11. Bagaimana penerapan FKUB di Desa Sriwijaya?
 12. Apa saja yang di lakukan FKUB ketika di undang dalam menyelsaikan masalah di Desa?
 13. Apa tujuan FKUB (forum kerukunan umat beragama)?

B. OBSERVASI

1. Pengamatan terhadap masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan.
2. Pengamatan model komunikasi sirkulasi sirkuler dalam membawa kerukunan masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanana.
3. Pengamatan terhadap toleransi umat beragama di desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan.

C. DOKUMENTASI

1. Identitas narasumber.
2. Catatan hasil wawancara.
3. Foto proses kegiatan wawancara.
4. Sejarah singkat desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu.
5. Visi misi tokoh agama di desa Sriwijaya kecamatan Blambangan Umpu.

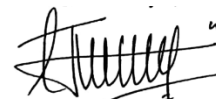
Dosen Pembimbing



Qois Azizah Bin Haz, M.Ag
NIP. 199401292019032011

Metro, 20 Februari 2022

Mahasiswa



Widiyanti
NPM. 1803061043



**KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO**

Jl. Siliwangi, Kecamatan Lampung 17, 5, Kabupaten Kota Metro Lampung 34114 Telp. (071) 411161 Fax (071) 411160
E-mail: iaimetro@iaimetro.ac.id Website: www.iaimetro.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

No. Nama NIM
17.001.001010100000

Fakultas Jurusan FIAAD/KPI
Semester/TA VIII/2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
1	20/11/2022	<p>Bimbingan leaflet pengabdian Sosial Proposal</p> <ul style="list-style-type: none"> 1. Menentukan Outline 2. Cara menulis di kelas 3. Menentukan lingkup pelayanan 4. Partisipasi yang akan di berikan untuk menulis 5. Hubungan antara komunitas lokal siswa dengan masyarakat di Desa Sawa Jaya Kecamatan Cianturan Lampung Selatan 6. Menentukan masalah yang ada di Desa Sawa Jaya Kecamatan Cianturan Lampung 7. Menentukan masyarakat 	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>

Dosen Pembimbing
[Signature]
Dosen Pembimbing
17.001.001010100000

Mahasiswa
[Signature]
Mahaasiswa
17.001.001010100000



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,

E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widiyanti
NPM : 1803061043

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
02	19 / Februari 2022	Out Line 1. Revisi Outline 2. Menambahkan tentang model komunikasi Umat beragama 3. Apa saja masalah yang ada di Lokasi	
03.	17 / Februari 2022	Acc Bab I, II, III	
04.	17 / Februari 2022	Acc Outline	

Dosen Pembimbing,

Qoiz Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 199401292019332011

Mahasiswa ybs,

Widiyanti
NPM.1803061043



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widiyanti
NPM : 1803061043

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
05	17 Februari 2022	Alat Pengumpul Data Acc APD 1. Gunakan bahasa yang formal dalam Wawancara (Masalah) 2. Fokuskan Pertanyaan pada Judul dan fokus Penelitian.	g/h/2 g/h/2-

Dosen Pembimbing,

g/h/2-

Quiz Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 199401292019332011

Mahasiswa ybs,

Widiyanti

Widiyanti
NPM.1803061043



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website: www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widiyanti
NPM : 1803061043

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
06	09 / Maret / 2022 .	<p>Revisi Pendalaman</p> <ol style="list-style-type: none">1. Perhatikan teknik Kutipan Langsung.2. Sertakan buku Sebagai Pendukung, Jangan hanya hasil Wawancara di lokasi3. Sebutkan faktor penghambat Simpulkan kemudian beri Penjelasan Masing - Masing4. Sesuaikan Model Sirkuler Untuk di terapkan di Kerukunan Masyarakat (Haraskan).5. Kesimpulan (Bukan Rangkuman, tapi Kalimat Penekanan Judul Stripi dan hanya 1 Paragraf.)6. Saran (Masukan Umum Pembaca, Masukan Khusus, Satu Paragraf saja).	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>

Dosen Pembimbing,

[Signature]

Qoiz Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 199401292019332011

Mahasiswa ybs,

[Signature]

Widiyanti
NPM.1803061043



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widiyanti
NPM : 1803061043

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
07.	19 / 09 2022	<p>Kutipan Langsung harus ada Penjelasan C di Jelasin lebih Rinci</p> <p>di ahir Perubaharan Kasih Kesimpulan tentang Faktor Pendukung dan Penghambat.</p> <p>Poin sirkuler di sangkutin dengan Umat beragama Islam dan Kristen.</p> <p>Berikan contoh, tentang kurangnya sosialisasi sifat fanatik dan lebih di Perinci.</p> <p>Kesimpulan di tambah Sedikit ,</p> <p>Saran no di hilangkan.</p>	<p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p> <p><i>[Signature]</i></p>

Dosen Pembimbing,

[Signature]

Qoiz Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 199401292019332011

Mahasiswa ybs,

[Signature]

Widiyanti
NPM.1803061043



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iainmetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widiyanti
NPM : 1803061043

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
08.	22/ April 2022	1. Bagian Pembahasan tidak ada kutipan langsung/ wawancara. 2. Bagian Penelitian di tambah Pembahasan tentang : <ul style="list-style-type: none">• Keutuhan Umat beragama• Penerapan Model Komunikasi	

Dosen Pembimbing,

Mahasiswa ybs,

Qoiz Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 199401292019332011

Widiyanti
NPM.1803061043



KEMENTERIAN AGAMA RI
INSITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Kota Metro Lampung 34111 Telp. (0725) 41507, Fax (0725) 47296,
E-mail: iaimetro@metrouniv.ac.id Website : www.metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Widiyanti
NPM : 1803061043

Fakultas/Jurusan : FUAD /KPI
Semester/TA : VIII /2022

No.	Hari/Tanggal	Hal yang Dibicarakan	Tanda Tangan Dosen
09.	17 / Mei 2022	Acc dimunagohatkan	

Dosen Pembimbing,

Qoiz Azizah Bin Has, M.Ag
NIP. 199401292019332011

Mahasiswa ybs,

Widiyanti
NPM.1803061043



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Inggrem Metro Tahun 2018
Telp. (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website www.iaimetro.ac.id; Email: iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 290/In.28.4/D.1/PP.00.9/06/2021
Lampiran : -
Perihal : Penunjukan Pembimbing Skripsi

02 Juni 2021

Yth.
Qois Azizah Bin Haz, M.Ag
di -
Tempat

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi mak Bapak/Ibu tersebut di atas, ditunjuk sebagai Pembimbing Skripsi mahasiswa :

Nama : Widiyanti
NPM : 1803061043
Fakultas : Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Penerapan Model Komunikasi Antar Masyarakat dalam Menjaga Kerukunan Antar Umat Beragama (Studi di Desa Sriwijaya, Kecamatan Blambangan Umpu, Kabupaten Waykanan).

Dengan ketentuan :

1 Pembimbing

Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD)

Mahasiswa

Mahasiswa melakukan bimbingan dengan ketentuan sebagai berikut :

- Pasca seminar Proposal mahasiswa wajib melakukan pendalaman BAB I, II dan III kepada pembimbing
 - Mahasiswa mengajukan surat research setelah mendapat persetujuan (ACC) BAB I,II dan III dari Pembimbing
 - Pengajuan Ujian Skripsi (Munaqasyah) minimal 1 bulan setelah surat research dikeluarkan.
- Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK Bimbingan/Surat Penunjukan Pembimbing dikeluarkan.
 - Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Tahun 2018.
 - Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - Isi ± 3/6 bagian.
 - Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian surat ini disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Wakil Dekan I
Bidang Akademik dan Kelembagaan

Wahyudin



**KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO LAMPUNG
FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH
JURUSAN KOMUNIKASI PENSIARAN ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

book : Fuad iainmetro Instagram : fuad_iainmetro Web : fuad.metrouniv.ac.id Radio : 90.50 FM Radio Shawtuna

SURAT KETERANGAN

Nomor : B-572/In.28/J.1/PP.00.9/5/2022

Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Ushuluddin, Adab dan Dakwah IAIN Metro menerangkan bahwa :

Nama : Widiyanti
NPM : 1803061043
Judul : Penerapan Model Komunikasi di Masyarakat Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan Dalam Menjaga Keukunan Umat Beragama

Sudah melaksanakan uji plagiasi ~~Proposal~~ / Skripsi* melalui program Turnitin dengan tingkat kemiripan 23 %.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya dan dapat dipertanggungjawabkan.

Metro, 18 Mei 2022
Ketua Jurusan,

Dr. Astuti Patminingsih, M.Sos.I

PERMOHONAN SURAT IZIN RESEARCH

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas
di-
IAIN Metro

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : WIDIYANTI
NPM : 1803061043
Fakultas : Fakultas Ushuluddin Adab dan Dakwah
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Semester : 8 (Delapan)
IPK Sementara : 3,51 (Tiga Koma Lima Satu)
Alamat Tempat : Waykan
Tinggal : HP. 082269800098

Dengan ini mengajukan permohonan Surat Izin Research dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi. Judul dan Tempat Research sebagai berikut:

Judul Tugas Akhir/Skripsi : PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI DI MASYARAKAT DESA SRIWIJAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAYKANAN DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA
Tempat Research : DESA SRIWIJAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN

Sebagai bahan pertimbangan, berikut ini saya lampirkan persyaratannya:

1. Asli Kartu Rencana Studi (KRS) terbaru (memprogram Tugas Akhir/Skripsi)
2. Fotokopi Pengesahan Proposal
3. Fotokopi Surat Bimbingan Skripsi yang dikeluarkan Jurusan
4. Fotokopi Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi Acc BAB I-III (untuk S1), Acc Outline (untuk D3)

Demikian Surat Permohonan ini saya sampaikan, atas perkenannya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.

Metro, 21 Februari 2022

Pendaftar,


WIDIYANTI
NPM 1803061043





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS USHULUDDIN, ADAB DAN DAKWAH**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
epon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.fuad.metrouniv.ac.id; e-mail. fuad.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: 0264/In.28/D.1/TL.01/03/2022

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Ushuluddin, Adab dan Dakwah Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **WIDIYANTI**
NPM : 1803061043
Semester : 8 (Delapan)
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di DESA SRIWIJAYA, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN MODEL KOMUNIKASI DI MASYARAKAT DESA SRIWIJAYA KECAMATAN BLAMBANGAN UMPU KABUPATEN WAYKANAN DALAM MENJAGA KERUKUNAN UMAT BERAGAMA".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 02 Maret 2022

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dr. Wahyudin S.Ag, MA, M.Phil.
NIP 19691027 200003 1 001



LAMPIRAN-LAMPIRAN

FOTO KEGIATAN WAWANCARA DAN DOKUMENTASI

1. Antonius sebagai Kepala Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan



2. Sugiman sebagai Mantan Kepala Desa, Anggota FKUB Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan



3. Suwandi Sebagai Tokoh Agama Islam Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan



4. Sukiran Tokoh Agama Kristen Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan



5. Fitriainingsih sebagai Aparatur Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan



6. Muclis sebagai Aparatur Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan



Kegiatan

1. Gotong Royong Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan



2. Rapat Tokoh Agama dan Aparatur Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan



3. Memperingati Hari besar umat Islam (Idhul Fitri) di Desa Sriwijaya Kecamatan Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan





DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Widiyanti, dilahirkan di Sriwijaya Kecamatan. Blambangan Umpu Kabupaten. Waykanan pada tanggal 28 Juni 2000. anak pertama dari dua bersaudara pasangan dari bapak Mukidi dan ibu Sri Muningsih. Pada tahun 2012 peneliti menyelesaikan pendidikan di sd negeri 01 sriwijaya kecamatan. Blambangan Umpu Kabupaten Waykanan ,kemudian melanjutkan di SMP N 2 baradatu dan selesai tahun 2015. Setelah itu smelanjutkan pendidikan di MA Raudlatul Muta'alimin selesai pada tahun 2018. Pada tahun 2018 peneliti melanjutkan Strata Satu (S1) di IAIN Metro jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam.